

**PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAMİYAH DI PURUK CAHU
KABUPATEN MURUNG RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)
Di dalam Ilmu Dakwah*



Oleh :

TASRIPUDIN
NIM. 050 311 0102

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN DAKWAH PRODI KPI (KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM)
1430 H / 2009 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : "PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAMİYAH DI PURUK
CAHU KABUPATEN MURUNG RAYA"
Nama : **TASPIPUDIN**
NIM : 050 311 0102
Jurusan : DAKWAH
Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Palangka Raya, 02 Desember 2009

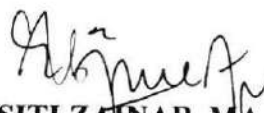
Menyetujui:

Pembimbing I



Drs. H. JIRHANUDDIN, M.Ag
NIP. 19591009 198903 1002

Pembimbing II



SITI ZAINAB, MA
NIP. 19740616 200003 2001

Mengetahui:

Pembantu Ketua I,



Drs. H. ABUBAKAR, HM, M.Ag
NIP. 19551231 198303 1 026

Ketua Jurusan Dakwah,



Dra. Hj. RAHMANIAR, M.SI
NIP. 19540630 198103 2001

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Sdr. TASRIPUDIN

Palangka Raya, 02 Desember 2009

Kepada
Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**
STAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

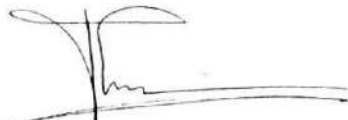
NAMA : **TASRIPUDIN**
NIM : 050 311 0102
Judul : **"PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAMİYAH DI PURUK
CAHU KABUPATEN MURUNG RAYA"**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. JIRHANUDDIN, M. Ag
NIP. 19591009 198903 1 002

Pembimbing II,



SITI ZAINAB, MA
NIP. 19740616 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAMİYAH DI PURUK CAHU KABUPATEN MURUNG RAYA** Oleh **TASRIPUDIN** NIM: 050 311 0102 telah dimunaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:


Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Dzulhijjah 1430 H
11 Desember 2009

Palangka Raya, 12 Desember 2009

Tim Penguji:

1. **Dra. Hj. RAHMANIAR, M.SI**
Ketua Sidang dan Penguji

(
.....)

2. **Drs. H. SOFYAN SORI N. M. Ag**
Penguji

(
.....)

3. **Drs. H. JIRHANUDDIN, M. Ag**
Penguji

(
.....)

4. **SITI ZAINAB, MA**
Sekretaris Sidang Penguji

(
.....)

Ketua STAIN Palangka Raya,



Dr. H. KHAIRIL ANWAR, M.Ag
NIP. 19630118 199103 1 002

PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAMIYAH DI PURUK CAHU KABUPATEN MURUNG RAYA

ABSTRAKSI

Problematika dakwah Islamiyah di Puruk Cahu kabupaten Murung Raya terjadi dalam komponen-komponen dakwah, ini dapat dilihat dari awal sejarah masuknya Islam ke Puruk Cahu sebelah Utara melalui Muara Teweh dengan datangnya para pedagang dari Marabahan dan Nagara yang beragama Islam. Selain berdagang mereka juga menyebarkan agama Islam dan menetap di Puruk Cahu.

Permasalahan yang akan diangkat yaitu: (1) Problematika dakwah Islamiyah dan (2) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang terjadi.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan fenomenologis dengan subjek 4 orang da'i atau muballigh dengan menggunakan teknik purposive sampling, 10 orang informan. Dari informan diharapkan dapat diperoleh data-data sebagai pelengkap. Data yang dicari dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang disahkan dengan cara triangulasi kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion*.

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa problematika dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu kabupaten Murung Raya adalah: (1) Problematikanya dari masyarakat dan pemerintah yang kurang koordinasi dan dari faktor da'i atau muballigh yang jumlahnya masih kurang, materi yang disampaikan kurang dapat dipahami oleh masyarakat, metode yang digunakan belum memadai, mediana kurang dimanfaatkan, dari audiennya yang sibuk dan kurang antusias untuk menghadiri ceramah, dana yang didapat masih kurang. (2) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika dalam perkembangan dakwah adalah meningkatkan lagi kerjasama antara pemerintah, da'i atau muballigh dan juga masyarakat. Untuk da'i, muballigh ditingkatkan lagi dengan cara pengkaderan dan pembimbingan, penyampaian materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat, menggunakan berbagai macam metode dan memanfaatkan media yang ada, audiennya agar dapat membagi waktu, berupaya bersungguh-sungguh dalam menghadiri dan mendengarkan ceramah, untuk dana dibutuhkan kesadaran masyarakat umat Islam untuk dapat menyisihkan hartanya demi untuk perkembangan dakwah Islamiyah.

مشكلات الدعوة الاسلامية في فوروك جاهو في المنطقة مورونج ريا

الملخص

مشكلات الدعوة الاسلامية في فوروك جاهو في المنطقة مورونج ريا تحدث في مكونات الدعوة، وهذا يُنظر من أول تاريخ دخول الاسلام إلى فوروك جاهو جانب الشمالية بِمُرُورٍ مُوَوَّرًا تيويح خلال التجار المسلمين من مرابهان و نغارا. بجانب التجارة هم ينشرون الاسلام و يقيمون في فوروك جاهو.

المسألة هنا: (١) مشكلات الدعوة الاسلامية، (٢) السعيات المفعولة في تحليل المشكلات الحادثة.

هذا البحث يستخدم المدخل الكيفي الوصفي والمظهري بمرؤوس البحث ٤ داعيين أو مبلغين باستخدام مدخل العينات المختارة، ١٠ مخبرين. من المخبرين تحصل البيانات. وتُجمَعُ البياناتُ بالمراقبة والحديث الصحفي والوثيقة ثم تُصَحَّحُ بالتثليث بالخطوات الآتية وهي جمعُ البيانات و نقصانها و عرضها والاستنباط.

نتيجة البحث تدل على أن مشكلات الدعوة الإسلامية التي تكون في فوروك جاهو في المنطقة مورونج ريا هي: (١) المشكلات من المجتمع والحكومة التي تجري بالإدارة الناقصة ومن عامل الداعي والمبلغ الذي لا يزال قليلا، والمادة المقدمة لم يفهمها المجتمع، والطريقة المستخدمة لم تكفي وتُستخدمُ الوسائل قليلة، ومن الحاضرين المشغولين وقليل التشجيع ليحضروا أنشطة الخطبة و المال المحصول لا يزال قليلا. (٢) السعيات المفعولة في تحليل مشكلات تطور الدعوة هي ترقية المشاركة بين الحكومة والداعيين و المبالغين والمجتمع. ترقية الداعيين بالإشراف وإلقاء المادة يطابق بحال المجتمع واستخدام الطرق المتنوعة و الوسائل الكائنة ويرجى الحاضرون أن يوزعوا أوقاتهم و يحضرون أنشطة الخطبة بالجد و يحتاج يقظ المجتمع لتوزيع مالهم لتطور الدعوة الإسلامية.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt karena dengan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAMİYAH DI PURUK CAHU KABUPATEN MURUNG RAYA “**, dan tak lupa pula shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh keimanan.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan program studi S-I dan sebagai persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial Islam dalam disiplin ilmu kedakwahan di STAIN Palangka Raya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Ketua STAIN Palangka Raya Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti tentang Perkembangan Dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu.
2. Bpk. Drs. H. Jirhanuddin, M. Ag, selaku pembimbing I yang sudah berkenan dan bersabar untuk meluangkan waktu, tenaga, pikirannya demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Siti Zainab, MA, selaku pembimbing II penulis yang juga begitu sabar dan meluangkan waktu ditengah kesibukan dan juga memberikan banyak pengetahuan.
4. Ketua jurusan dakwah sekaligus pengelola Pendidikan Kader Ulama (PKU) ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI, dosen pembimbing akademik bapak Harles Anwar, M. Si, dosen-dosen lain dan juga karyawan-karyawan yang telah memberikan dukungan dan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
5. Pimpinan dan staf perpustakaan STAIN Palangka Raya yang juga begitu banyak membantu menyediakan referensi bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Pemerintah daerah dan MUI kabupaten Murung Raya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri di Palangka Raya sebagai kader da'i utusan dari Murung Raya dan juga masyarakat yang telah memberikan dukungan.
7. Penghormatan dan penghargaan yang begitu besar tak lupa penulis peruntukkan kepada ayahanda H. Tadjidin Noor (Alm) dan ibunda Hj. Siti Norbainah, yang selalu memberikan motivasi secara ikhlas lahir dan batin kepada penulis untuk selalu menuntut ilmu dengan belajar dan terus belajar.
8. Kakak beserta istrinya, dan juga keponakanku yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat yang selalu ada dalam kebersamaan baik suka maupun duka dalam menuntut ilmu akan selalu ada di hati.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kejanggalan, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdo'a semoga jerih payah dan amal bakti yang telah diberikan mendapat nilai yang berlipat ganda dari Allah swt dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama untuk mengembangkan dakwah Islam, amin.

Palangka Raya, 02 Desember2009

TASRIPUDIN

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ **Problematika Dakwah Islamiyah di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya**”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 02 Desember 2009

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL

49A01AAF003885214

6000

DJP

TASRIPUDIN

NIM. 050 311 0102

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya :“ Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian sebelumnya	10
B. Deskriptik Teoritik	11
1. Pengertian Problematika	11
2. Pengertian Dakwah Islamiyah	11
3. Dasar Hukum Dakwah Islamiyah	13
4. Tujuan Dakwah Islamiyah	15
5. Komponen-Komponen Dakwah Islam.....	17
a. Subjek Dakwah (Ulama, Da'I, Muballigh).....	16
b. Objek Dakwah.....	18
c. Materi Dakwah.....	18
d. Metode Dakwah	20
e. Media Dakwah.....	22
f. Logistik Dakwah.....	23
6. Problematika Dakwah Islamiyah di Puruk Cahu.....	24
C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Peneliti.....	28
1. Kerangka Pikir.....	28
2. Pertanyaan Peneliti.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Waktu dan Tempat Penelitian	32
B. Pendekatan dan Subjek Penelitian	32
C. Penentuan Latar Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi.....	35
2. Wawancara Mendalam.....	36
3. Dokumentasi.....	37
E. Pengabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS.....	40
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	40
1. Letak geografis.....	40
2. Demografis, keadaan penduduk, mata pencaharian, agama dan tempat ibadah, nama-nama majelis ta'lim, nama-nam juru dakwah.....	41
3. Identitas subjek.....	46
B. Problematika Perkembangan Dakwah Islamiyah di Puruk Cahu... ..	49
1. Muballigh (da'i).....	49
2. Mad'u(audien).....	51
3. Materi.....	53
4. Metode.....	54
5. Media	56
6. Dana.....	58
C. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Islamiyah yang Terjadi ..	59
1. Muballigh (da'i).....	59
2. Mad'u(audien).....	61
3. Materi.....	62
4. Metode.....	63
5. Media	63
6. Dana.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN MURUNG TAHUN 2009.....	41
Tabel 2. BANYAKNYA PEMELUK AGAMA DI KECAMATAN MURUNG TAHUN 2009.....	44
Tabel 3. TEMPAT-TEMPAT IBADAH DI KECAMATAN MURUNG TAHUN 2009.....	44
Tabel 4. DATA NAMA-NAMA MAJELIS TA'LIM YANG ADA DI PURUK CAHU.....	45
Tabel 5. NAMA-NAMA DA'I ATAU JURU DAKWAH TAHUN 2009.....	46

DAFTAR SINGKATAN

al	: antara lain
jl	: Jalan
spt	: Seperti
dsb	: dan sebagainya
dst	: dan seterusnya
TK/TPA	: Taman kanak
MADIN	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri
PHBI	: Peringatan Hari Besar Islam
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
MTsN	: Madrasah Tsanawiyah Negeri
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
STAIN	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
DEPAG	: Departemen Agama

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi perkembangan zaman saat ini baik dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kerja dakwah harus lebih ditingkatkan lagi paling tidak dapat mengimbangi kemajuan tersebut. Terutama di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya sebagai kabupaten pemekaran yang kemajuan atau perkembangannya disemua aspek kehidupan, terutama dari segi pembangunan dibandingkan dengan waktu sebelum menjadi kabupaten. Begitu juga umat Islam berkembang mengikuti perkembangan zama.

Awal sejarah masuknya Islam ke Puruk Cahu menurut H. Marjunit, Islam masuk ke Puruk Cahu (sebelah utara dari Muara Teweh) lebih banyak lewat perdagangan yang dibawa oleh para pedagang dari Marabahan dan Nagara. Jadi agama Islam masuk ke Puruk Cahu pada awalnya melalui perdagangan, para pedagang datangnya dari Marabahan dengan membawa barang dagangan mereka berupa garam dan lainnya dengan memakai perahu kecil melewati beberapa tempat seperti Mangkatip, Buntok, Muara Teweh, Muara Laung dan Puruk Cahu bahkan sampai ke Muara Untu.

Para pedagang tidak akan pulang sebelum barang dagangannya habis terjual termasuk dengan cara barter sekalipun dengan hasil tambang dan hutan seperti emas dan karet untuk dibawa ke Marabahan. Bahkan karena jarak yang jauh antara Marabahan dan Puruk Cahu, sehingga tidak sedikit dari pedagang

yang bermalam di Puruk Cahu. Kemudian, diantara mereka ada yang kawin dengan gadis suku Dayak Siang dan Murung. Mereka menetap di Puruk Cahu dan menyebarkan agama Islam, mendirikan langgar dan mesjid, karena merekapun (pedagang) telah belajar dengan guru-guru mereka atau ulama di Marabahan dan Nagara.¹

Sampai sekarang penduduk Puruk Cahu mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 26.611 orang penganut, namun dengan waktu yang lama tokoh agama dan ulama satu persatu meninggal. Masyarakat yang beragama Islam pun sibuk dengan kesibukan duniawi, sehingga menimbulkan problem atau permasalahan dalam dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu. Apalagi sekarang Puruk Cahu telah menjadi kabupaten pemekaran, dimana kemajuan sangat pesat terutama dibidang pembangunan misalnya seperti: pembangunan kantor dinas, pembangunan jembatan Barito Hulu (jembatan Merdeka), pembangunan perumahan pemkab, pembangunan kantor bupati, pembangunan gedung pertemuan umum, pembangunan jalan dan jembatan tersebar di 5 kecamatan, pembangunan sarana kota terpadu (P3KT), pembangunan kantor DPRD kabupaten Murung Raya, pembangunan rumah jabatan bupati Murung Raya (tahap I dan II), pembangunan perumahan DPRD, pembangunan infrastruktur pedesaan PKPS BBM, dan pembangunan asrama mahasiswa

¹ Khairil Anwar dkk, *Kedatangan Islam di Bumi Tambun Bungai*, Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2005, h. 90.

Murung Raya,² dengan adanya perkembangan pembangunan ini, maka kerja dakwah harus lebih ditingkatkan lagi.

Berdakwah adalah kewajiban setiap muslim baik tua atau muda, lelaki atau wanita yang memahami tentang Islam. Perintah Nabi Muhammad s.a.w sudah jelas dalam sabdanya:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً.

Artinya: "Sampaikan daripadaku walaupun hanya satu ayat."³

Ini berarti untuk berdakwah tidak usah menunggu sampai hafal seluruh Al-qur'an. Estafet ilmu agama harus dilaksanakan secara cepat, untuk segera mendapatkan kuantitas, baru disusul pendalaman untuk mencapai kualitas.⁴ Dalam Al-qur'an surah Ali Imran ayat 104 Allah s.w.t berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ،
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁵

Dakwah merupakan usaha mengajak orang dari kondisi yang apa adanya kepada kondisi yang seharusnya, sebagaimana yang dikehendaki oleh

² Pemerintahan Kabupaten Murung Raya, *Selayang Pandang Kabupaten Murung Raya Membangun Menuju Kabupaten Otonom yang Mandiri, Maju dan Sejahtera*. Puruk cahu. Cahu: Pemkab MURA, 2002, h.37.

³ CD. "Al-Muwsu'ah Al-Hadits An-Nabawi Asy-Syarif, Shahih Al-Bukhari, kitab Al-Anbiya, no. 327.

⁴ Bambang Pranggono, *Mozaik Dakwah*, Bandung . Khasanah Intelektual, 2006, h. 16.

⁵ Ali Imran [3] :104.

Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, ini berarti dakwah yang berhasil menuntut adanya perubahan pada diri mad'u (orang yang menjadi objek dakwah). Bila dakwah sudah dilakukan tapi perubahan kearah yang lebih baik pada sang mad'u belum nampak berarti dakwah belum mencapai hasil yang diinginkan.⁶

Untuk itu para da'i dan masyarakat luas harus mengenal betul apa dan bagaimana kerja dakwah itu. Dakwah juga adalah mengajak dan menyampaikan pesan-pesan kebenaran Ilahiyah sehingga membutuhkan tidak saja keikhlasan tanpa pamrih, namun juga keahlian yang dilandasi pengetahuan dan pengertian tentang lingkungan dan masyarakat luas yang kepada mereka dakwah Islamiyah disampaikan.

Tantangan terhadap dakwah pada saat ini bukan hanya bersifat eksternal, tetapi juga internal yang merupakan kendala terbesar dalam perkembangan dakwah Islamiyah. Pada saat ini kita bukan hanya menyebarkan agama Islam di negeri ini, tetapi muballigh juga harus berdakwah untuk meyakinkan agar orang Islam mau menjalankan ajaran agama yang dipeluknya.

Pada dasarnya keberadaan suatu agama tidak terlepas dari mana ia berasal, siapa yang membawa dan untuk siapa ia diturunkan. Agama Islam di turunkan ke bumi sebagai rahmat dan penyempurna agama-agama yang terdahulu. Ia tidak membeda-bedakan bangsa, bahasa, warna kulit dan status kedudukan di tengah-tengah masyarakat.

⁶ Ahmad Yani, *Menuju Umat Terbaik*, Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 1996, h.113.

Agama Islam merupakan *rahmatan lil'alam*, supaya berfungsi benar-benar dapat menjadi suatu kenyataan maka perlu adanya suatu aktivitas yang berkesinambungan. Aktivitas itulah yang dikenal dengan istilah dakwah.

Menurut Ali Hasjmy dalam bukunya *Dustur Dakwah* mengatakan bahwa pada hakekatnya dakwah adalah “mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah syariat Islam yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.”⁷

Hal ini sejalan juga dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl :

125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ،
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."⁸

Ayat tersebut diatas, telah memberikan pedoman bagaimana dakwah itu dapat berkembang, yaitu dengan 3 cara pendekatan:

1. Pendekatan dengan Hikmah (kebijaksanaan).
2. Pendekat yang bersifat Mau'izatil Hasanah (memberi nasehat dengan baik).
3. Pendekatan dengan Mujadalah (bertukar pikir atau berdiskusi).

Usaha untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Islam dewasa ini terasa semakin bertambah berat dan komplek. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi masyarakat semakin banyak dan

⁷ Ali Hasjmy, *Dustur Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994, h. 18.

⁸ An-Nahl [16] :125

tuntutan kehidupan semakin bertambah pula, sehingga tidak mengherankan jika dalam perkembangan dakwah Islamiyah banyak masalah dan hambatan. Melihat situasi dan kondisi sekarang ini terutama di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya sebagai kabupaten pemekaran dimana perkembangan disemua aspek kehidupan yang demikian pesat sebagai akibat langsung dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik teknologi komunikasi maupun teknologi informasi. Pembangunan juga melaju dengan cepat, biaya kehidupan semakin tinggi, maka sangat diharapkan penyajian dakwah harus baik, berbobot dan tepat mengenai sasarannya.

Dalam hal ini Abdul Rosyad Shaleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam* mengemukakan bahwa:

Penyelenggaraan dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan dihadapi. Kemudian atas dasar pengenalan situasi dan medan, disusunlah rencana dakwah yang tepat. Selanjutnya untuk melaksanakan rencana yang telah disusun itu disiapkan pula pelaksanaan yang memiliki kemampuan yang sepadan serta mereka diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan luasnya usaha dakwah yang akan dilakukan. Dengan demikian, mereka yang telah diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan itu digerakkan dan diamalkan pada sasaran dan tujuan yang dikehendaki. Akhirnya tindakan-tindakan dakwah yang dilakukan itu diteliti dan dinilai apakah senantiasa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau sebaliknya terjadi penyimpangan-penyimpangan.⁹

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman pada saat ini, baik dari segi ilmu pengetahuan serta teknologi dan informasi yang berkembang dengan sangat cepat, maka sangat dituntut agar fungsi dan peranan dakwah dapat bersaing atau paling tidak dapat mengimbangi berbagai kemajuan ilmu

⁹ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993, h. 3- 4.

pengetahuan dan teknologi tersebut. Banyak dari kemajuan itu mendesak perkembangan dakwah supaya kerangka untuk mengembangkannya harus diperhitungkan, dan dipersiapkan kemudian diusahakan secara tepat dan cermat. Untuk itu diperlukan adanya komponen-komponen dakwah yang memadai seperti yang diungkapkan oleh Rafi'udin adalah : Subjek dakwah, Objek dakwah, Metode dakwah, Materi dakwah, Media dakwah, Logistik dakwah.¹⁰

Dari keenam komponen diatas, dalam perkembangan dakwah sering dijumpai adanya kekurangan, kesalahan maupun kegagalan dalam komponen-komponen dakwah tersebut. Oleh karena itu, setiap da'i harus selalu sadar dan waspada terhadap perkembangan masyarakat. Sehingga dalam perkembangan dakwah lebih sensitive atau peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Jadi berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dan juga pengakuan beberapa orang warga masyarakat di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya dengan melihat dan merasakan perkembangan dakwah Islamiyah kurang maksimal. Sehingga dalam perkembangan dakwah Islamiyah sering dijumpai adanya kekurangan maupun kegagalan, misalnya kurangnya muballigh, terbatasnya sarana dan prasarana (media), kurang tepatnya metode, materi yang tidak sesuai, tendensi masyarakat, minimnya perencanaan serta koordinasi pengolahan maupun perkembangan dakwah, kondisi alam, dan terbatasnya dana. Sehingga dengan demikian sangat mempengaruhi dinamika

¹⁰ Rafi'udin dan Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, h. 11.

perkembangan dakwah Islamiyah yang perlu diatasi dan dipecahkan, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan kontinu atau terus menerus. Untuk mengembangkan dakwah Islamiyah di suatu daerah maka kita harus mengetahui terlebih dahulu perkembangan dakwah yang ada pada daerah tersebut, karena dengan mengetahui perkembangan dakwah tersebut kita dapat mengembangkan dakwah apa dan bagaimana yang akan kita kembangkan di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ **PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAMIYAH DI PURUK CAHU KABUPATEN MURUNG RAYA** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Departemen Agama Kabupaten Murung Raya, MUI dan muballigh dalam menghadapi problematika pelaksanaan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian di atas adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu.

- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Departemen Agama Murung Raya, MUI dan muballigh dalam menghadapi problematika perkembangan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah:

- a. Memberikan input pemikiran tentang problematika dakwah Islamiyah kepada lembaga dakwah, para pemimpin, para ustadz, tokoh agama, masyarakat dan terlebih kepada para muballigh khususnya yang berada di Puruk Cahu untuk membuat perencanaan yang lebih tepat untuk mengembangkan dakwah Islamiyah dan mengatasi problematika yang terjadi.
- b. Sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan ilmiah terutama di bidang Dakwah Islamiyah.
- c. Sebagai sumbangan ilmu dan khasanah pengetahuan terutama di bidang dakwah Islamiyah di perpustakaan STAIN.
- d. Sebagai acuan penelitian yang lebih mendalam, baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang lain, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu dakwah Islamiyah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mahasiswi yang namanya Noorhidayah meneliti tentang “Problematika Pelaksanaan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Teweh Tengah Barito Utara” pada tanggal 15 september sampai 15 nopember tahun 2003. Hasil penelitiannya adalah dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah di Muara Teweh, khususnya di kelurahan Melayu dan Lanjas sudah berjalan dengan baik, tetapi bukan berarti dalam pelaksanaannya selama ini sudah sampai pada usaha yang maksimal, terlebih lagi dalam pelaksanaannya yang masih belum terencana dengan baik.¹¹

Sedangkan yang akan penulis teliti adalah tentang “Problematika Dakwah Islamiyah di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya ”, dan problematika dakwah Islamiyah ini dapat pula dilihat dari pelaksanaan dakwah didalam sebuah masyarakat yang ada di tempat tersebut, semakin banyak masyarakat melaksanakan dakwah berarti problematika dakwah meningkat, tetapi kalau masyarakat tidak melaksanakan dakwah berarti problematika dakwah tidak akan dapat diperoleh.

¹¹ Noorhidayah, “Problematika Pelaksanaan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Teweh Tengah Barito Utara”, *Skripsi*, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2003, t.d.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata "*Problem*" yang berarti "*masalah*" yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat diatasi.¹²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa "Problematika adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan".

Menurut Daradjat, menyatakan bahwa problematika adalah masalah atau persoalan yang masih dihadapi, menuntut adanya pemecahan terhadap masalah tersebut.

Jadi, dapat dipahami bahwa problematika adalah suatu permasalahan atau persoalan yang belum dapat dipecahkan, yang menuntut adanya pemecahan terhadap permasalahan atau problematika tersebut.

Problematika juga dapat dipahami dengan ada yang harus masih diperjuangkan, ada yang harus diselesaikan, ada yang harus disempurnakan, ada yang harus dibina dan dipelihara, ada yang harus ditegakkan.¹³

2. Pengertian Dakwah Islamiyah

Pengertian dakwah dapat dilihat dari segi etimologi dan istilah. Pengertian dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab yang mengandung arti: menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.¹⁴

¹² Muhammad Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1991, h. 392.

¹³ Masdar Helmy, *Problematika Da'wah Islam dan Pedoman Muballigh*, Semarang : C.V. Tohaputra, 1969, h. 11.

Kemudian dari segi istilah, pengertian dakwah dikemukakan oleh beberapa ahli:

- 1) Menurut Hasjmy dalam bukunya *Dustur Dakwah* menyatakan bahwa dakwah adalah “Mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah syari’at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri”.¹⁵
- 2) Menurut Anshary dalam bukunya *Mujahid Dakwah* mengatakan dakwah adalah” seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar beriman dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup”.¹⁶
- 3) Menurut Syeikh Ali Mahkfuuz dalam bukunya *Pengembangan Manajemen Dakwah Dalam Pembangunan Masa Depan* yang dikutip oleh Mustofadidjaja memberi definisi sebagai berikut: “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”.¹⁷

Sedangkan kata Islamiyah di sini hanyalah sebagai pelengkap dengan tujuan agar pemahaman kita bisa terfokus, bahwa kata Islamiyah melambangkan bidang ke Islaman. Karena kata Islamiyah sendiri masih bersifat umum.

Dari berbagai uraian di atas, maka secara etimologi maupun istilah dapat dipahami bahwa dakwah Islamiyah adalah mengajak, menyeru, dan memanggil umat manusia agar beriman, dan menjalankan syari’at Islam yang telah diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya,

¹⁴Rafi’udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, h. 21.

¹⁵ Ali Hasjmy, *Dustur Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994, h. 17.

¹⁶ .I. Isa Anshary, *Mujahid Dakwah*, Bandung: CV. Dipanegoro, 1995, h. 17.

¹⁷ Mustofa Didjaja, *Pengembangan Manajemen Dakwa Dalam Pembangunan Masa Depan*, Jakarta: Pusat Majelis Dakwah Islamiyah, 1996, h. 6.

agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Jadi, dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa dengan mengetahui problematika dakwah Islamiyah di suatu tempat misalnya di Puruk Cahu maka kita dapat mengupayakan memberi solusi untuk mengatasi problematika yang terjadi.

3. Dasar Hukum Dakwah Islamiyah

Adapun yang menjadi dasar hukum dakwah Islamiyah banyak sekali terdapat di dalam Al-qur'an dan juga Hadits Nabi Muhammad saw, diantaranya:

Surah Al-An'am ayat 70:

وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتَهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَرَ بِهِمْ
 أَنْ تَبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ
 تَعَدَلَ كُلٌّ قَدْلًا لَا يُؤْخَذُ مِنْهَا أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ
 شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Artinya: "Dan tinggalkan lah orang-orang yang menjadikan agama[485] mereka sebagai main-main dan senda gurau[486], dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri, tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at[487] selain daripada Allah, dan jika ia menebus dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya, mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka, bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu."¹⁸

¹⁸ Al-An'am [6]: 70.

Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : " Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. ¹⁹

Surah Ali-Imron ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. ²⁰

Dan juga dalam hadits Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Muslim:

¹⁹ An-Nahl [16]: 125.

²⁰ Ali-Imron [3]: 110.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ .

Artinya: "Barang siapa diantara kalian yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, jika ia tidak sanggup maka dengan lisannya, lalu jika ia tidak sanggup pula (dengan lisannya) maka dengan hatinya, dan yang terakhir ini adalah selemah-lemah iman. (HR. Muslim)²¹

4. Tujuan Dakwah Islamiyah

Dalam problematika dakwah Islamiyah, tujuan adalah salah satu faktor penting, sebab tujuan adalah landasan utama dakwah, tujuan juga menjadi dasar bagi penentu sasaran dakwah dan strategi dakwah.

Setiap perbuatan memiliki tujuan dan tujuan dakwah meliputi tiga hal, yaitu:

- a. Menunaikan amanat.
- b. Menegakkan hujjah dan dalil-dalil kebenaran.
- c. Menyelamatkan umat dari kehancuran.

Dan menurut para ahli yang lain memaparkan tujuan dakwah sebagai berikut:

- 1) Menurut Munsyi dalam bukunya *Metode Diskusi dalam Dakwah*, mengemukakan tentang tujuan dakwah ada 3 pokok yang terpenting:

²¹Imam Abi Husein Muslim Ibnu Hajjaj, *Terjemahan Shahih Muslim jilid 1*, penerjemah Adib Bisri Musthofa, Semarang: CV. As Syifa', 1992, h. 6.

- a) Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah Yang Maha Esa, tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu dan tidak pula bertuhankan selain Allah.
 - b) Mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Allah, menjaga agar supaya amal perbuatannya jangan bertentangan dengan keimanan.
 - c) Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya.²²
- 2) Menurut Arifin dalam bukunya *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)* menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan aparat dakwah atau penerang agama.²³
- 3) Shaleh dalam bukunya *Management Da'wah Islam* menjelaskan bahwa tujuan utama da'wah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang da'wah adalah "terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah".²⁴

²² Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Da'wah*, Surabaya: Al-Ikhlās, 1981, h. 20.

²³ M. Arifin, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990, h. 4.

²⁴ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993, h. 31.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan dakwah adalah mengajak manusia untuk beriman kepada Allah SWT, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tujuan dakwah Islamiyah seperti yang dipaparkan diatas sangat penting dan hendaknya para da'i atau juru dakwah tahu bahwa dakwah merupakan amanat Allah. Mereka bertanggung jawab atasnya di hadapan-Nya. Barang siapa yang melalaikannya, ia akan menghadapi suatu perhitungan yang sulit pada hari kiamat, yang hasilnya hanya Allah semata yang tahu. Oleh karena itu, para Rasul betul-betul memanfaatkan waktu dan kesempatan sebaik mungkin dalam menunaikan tugas kewajiban dakwah ini, walaupun dalam kondisi bagaimana dan di mana pun ia berada. Begitu juga para da'i atau juru dakwah sebagai pewaris para Nabi harus mengetahui dan memahami tujuan dakwah tersebut maka dakwah yang akan disampaikan akan terarah dan sesuai dengan yang diinginkan.

5. Komponen-komponen Dakwah Islamiyah

a. Subjek dakwah (Ulama, Da'i, Muballigh)

Subjek dakwah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap proses dakwah, karena dari merekalah pesan-pesan dakwah atau ajaran-ajaran Islam diketahui dan diterima oleh objek dakwah. Menurut Natsir, sebelum melaksanakan aktivitas dakwah seorang da'i atau muballigh harus mempunyai tiga persiapan yaitu; persiapan mental, ilmiah serta kaifiat (cara) dan adab berdakwah. Persiapan mental menyangkut

persiapan batin, stabilitas emosi dan kemampuan mengendalikan diri dalam melaksanakan tugas. Persiapan ilmiah mengharuskan seorang muballigh membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan persiapan yang menyangkut kaifiat dan adab berdakwah adalah persiapan yang berhubungan dengan etika berdakwah, apakah itu pribadi muballigh maupun menyangkut muballigh dengan masyarakat.²⁵

b. Objek dakwah (mad'u)

Faktor dakwah yang kedua adalah masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah, sebab tidak mungkin dakwah dapat dilaksanakan jika tidak ada orang yang dijadikan objek dakwah atau sasaran dakwah.

Da'i atau muballigh dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya terlebih dahulu menguasai dan memahami seluk beluk masyarakat atau objek dakwah, maka sangat penting bagi juru dakwah untuk mengetahui setidak-tidaknya mempelajari kelompok masyarakat yang ada pada sasaran dakwah.

c. Materi dakwah

Menurut Masy'ari dalam bukunya *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, materi meliputi segala ajaran Allah SWT, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini.²⁶

²⁵Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Media Da'wah, 2000, h. 133-148.

²⁶Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981, h. 19.

Pokok-pokok materi dakwah harus bersumber dari Al-qur'an dan Hadits Nabi yang pada hakekatnya mengandung tiga prinsip, yaitu:

- 1) Aqidah: Yaitu menyangkut system keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT, dan menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.
- 2) Syari'at: Serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang mubah dan sebagainya.
- 3) Akhlak: Yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertical kepada Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dengan seluruh makhluk-makhluk Allah SWT.²⁷

Jadi materi dakwah merupakan nilai pesan, bahan-bahan yang akan disampaikan oleh seorang da'i atau muballigh yang bersumberkan dari Al-qur'an dan Sunnah Rasul. Agar dakwah dapat relevan dengan tuntunan dan perkembangan zaman, seorang muballigh harus banyak membekali diri dengan banyak membaca buku, koran, mendengarkan berita baik dari radio maupun televisi. Disamping itu materi dakwah harus disesuaikan dengan latar belakang objek dakwah, seperti dari segi profesinya, pendidikan, umur, ekonomi, adat istiadat setempat dan sebagainya.

Dengan demikian ajaran yang disampaikan hendaknya mengarah kepada peningkatan intelektualitas masyarakat, baik itu bersifat pengetahuan umum, maupun yang bernuansa keagamaan.

²⁷M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993, h. 146.

d. Metode dakwah

Secara sederhana yang dimaksud dengan metode adalah suatu cara yang teratur dan disusun dengan baik, sistematis untuk mendapatkan kemudahan dalam suatu aktifitas dakwah.

Sementara Munsyi, dalam bukunya *Metode Diskusi dalam Dakwah* memberikan definisi metode dakwah sebagai berikut: "ialah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberrikan dakwah".²⁸

Pada dasarnya metode dakwah ada tiga macam, seperti yang diungkapkan oleh Siddiq dalam bukunya *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, metode dakwah adalah:

1) Hikmah kebijaksanaan

Dakwah dengan kebijaksanaan jangkauannya lebih luas daripada nasehat dan mujudalah, sebab dakwah dengan hikmah bias melalui berbagai cara di luar nasehat dan mujudalah (bertukar pikiran) sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama islam itu sendiri.

2) *Mau'izatil hasanah* (nasehat)

Yang dimaksud dengan mau'izatil hasanah adalah tutur kata, pendidikan dan nasehat yang baik-baik. Dakwah dengan mau'izatil hasanah ini adalah yang paling mudah caranya, tetapi yang paling mudah lupanya lantaran yang dipergunakan oleh objek dakwah itu hanyalah satu indera saja, yaitu pendengaran.

3) *Mujadalah billati hiya ahsan* (bertukar pikiran)

Menurut lughawy, mujudalah billati hiya ahsan artinya berdebat dengan cara yang lebih baik. Tetapi kalau dihaluskan bahasanya sama dengan bertukar pikiran bukan untuk mencari

1981, h. 29.

²⁸Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Da'wah*, Surabaya: Al-Ikhlash,

kemenangan dan popularitas, melainkan untuk mencari mutiara kebenaran.²⁹

Dengan pendekatan hikmah dan kebijaksanaan, mau'izatil hasanah dan mujadalah, maka sudah seharusnya seorang da'i atau muballigh berpegang dan berpedoman pada Al-qur'an Surah An-Nahl ayat 125, agar segala aktivitas dakwahnya dapat berhasil.

Menurut Rafi'udin dan Djalief dalam bukunya *Prinsip dan Strategi Dakwah*, menyebutkan macam-macam metode dakwah sebagai berikut:

1) Dakwah bil lisan

Dakwah ini dilakukan dengan menggunakan lisan antara lain:

- (a) *Qaulun ma'rufun*, yaitu dengan berbicara dalam pergaulannya sehari-hari yang disertai dengan misi agama, yaitu agama Allah, agama Islam, seperti penyebarluasan salam, mengawali pekerjaan dengan membaca Basmalah, mengakhiri pekerjaan dengan membaca Hamdallah dan sebagainya.
- (b) *Mudzakarah*, yaitu mengingatkan orang lain jika berbuat salah, baik dalam ibadah maupun dalam perbuatan.
- (c) *Nasihatuddin*, yaitu memberikan nasehat kepada orang yang tengah dilanda problem kehidupan agar mampu melaksanakan agamanya dengan baik, seperti bimbingan serta penyuluhan agama dan sebagainya.
- (d) *Majelis Ta'lim*, seperti pembahasan terhadap bab-bab dengan menggunakan buku atau kitab dan terakhir dengan dialog.
- (e) *Penyajian Umum*, yaitu menyajikan materi dakwah di depan umum. Isi dari materi dakwah tidak terlalu banyak tetapi dapat menarik perhatian pengunjuk.
- (f) *Mujadalah*, yaitu berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik satu kesimpulan.

2) Dakwah bil kitab

Dakwah yang dilakukan dengan menggunakan keterampilan tulis menulis berupa artikel atau naskah yang kemudian dimuat dalam majalah atau surat kabar, brosur, bulletin, buku-buku dan sebagainya. Dakwah seperti ini mempunyai kelebihan yaitu dapat dimanfaatkan

²⁹ Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Bandung: Al-Ma'rif, 1992, h. 22-23.

dalam waktu yang lebih lama serta lebih luas jangkauannya, bisa dibaca berulang-ulang kapan saja kita mau. Di samping masyarakat atau suatu kelompok dapat mempelajari serta memahaminya sendiri.

3) Dakwah dengan alat elektronik

Dakwah dengan memanfaatkan alat-alat elektronik seperti radio, televisi, tape recorder, computer, internet dan sebagainya yang berfungsi sebagai alat bantu.

4) Dakwah bil hal

Dakwah yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai materi dakwah.³⁰

e. Media dakwah

Berhasil atau tidaknya aktivitas dakwah dalam menjangkau sasaran yang lebih luas adalah media. Media dakwah adalah peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan materi dakwah. Pada saat ini atau dikatakan orang zaman modern umpamanya: televisi, radio, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan lain-lain.

Menurut Masy'ari dalam bukunya *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan media dakwah adalah "berupa mimbar, tulisan, pementasan seni drama, pragmen, wayang, cerita film, lawak, dan lain-lain".³¹

Sedangkan Syukir menyatakan media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Berhasil atau tidaknya aktivitas dakwah dapat pula dipengaruhi oleh tepat tidaknya dalam memanfaatkan media dakwah yang ada.

³⁰Rafi'udin dan Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Bandung: Pustaka setia, 1997, h. 48-50.

³¹Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981, h. 86.

f. Logistik dakwah

Faktor dakwah yang terakhir adalah logistik, faktor logistik ini merupakan faktor penunjang aktivitas dakwah.

Menurut Rafi'udin dalam bukunya *Prinsip-prinsip Strategi Dakwah*, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan logistik dakwah adalah "Dana yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan dakwah".³²

Menurut Hasjmy dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, mengemukakan tentang sarana dan prasarana perlengkapan dakwah, yaitu:

- 1) Ma'had dan lokakarya tempat mendidik dan melatih para juru dakwah.
- 2) Unit pengeras suara yang lengkap, termasuk alat perekam atau tipe recorder.
- 3) Mobil unit yang dilengkapi dengan segala alat-alat percetakan penerangan.
- 4) Perusahaan penerbitan yang dilengkapi dengan segala alat percetakan, toko buku dan pabrik klise, yang bertugas menerbitkan buku-buku, majalah-majalah, dan surat kabar.
- 5) Pemancar radio dan televisi yang selalu mengumandangkan suara dakwah islamiyah.
- 6) Kantor berita yang bertugas menyiarkan berita dakwah, dan berita-berita dunia islam.
- 7) Studio film yang bertugas membuat film-film yang bernadakan islamiyah.
- 8) Teater islam, yang bertugas melakukan pementasan drama-drama, dan pertunjukan-pertunjukan yang bernadakan islamiyah.
- 9) Lembaga musik dengan orkes gambus, rebana yang dilengkapi dengan instrument yang memadai.³³

Logistik dakwah merupakan hal-hal yang berkenaan dengan pengadaan alat-alat perkembangan dan pembiayaan dakwah Islamiyah yang dipandang dapat mendukung kepada proses penyelenggaraan

³²Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, h. 51.

³³Ali Hasjmy, *Dustur Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994, h. 269-270.

dakwah. Berbagai keperluan dan perlengkapan yang dapat menunjang kegiatan dakwah sangat diperlukan baik oleh para juru dakwah maupun oleh lembaga dakwah yang ada.

Berhasil atau tidaknya dakwah yang dilakukan tidak terlepas dari peran logistik atau sarana dan prasarana yang tertentu saja memerlukan pencurahan tenaga pikiran, waktu, dan keuangan demi berhasilnya dakwah Islamiyah yang direncanakan.

6. Problematika dakwah Islamiyah

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dinyatakan bahwa “Problematika” adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan”.³⁴

Sedangkan dalam *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, dinyatakan “Problematika” adalah soal, masalah, persoalan; situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.³⁵

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan transmisi sosial budaya yang sangat cepat ditambah lagi dengan semakin gencarnya usaha-usaha yang dilakukan oleh musuh-musuh Islam, maka problematika perkembangan dakwah Islamiyah sampai kapanpun tidak akan pernah surut dan berhenti, misalnya problematika yang ditemui dalam perkembangan

³⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, h.789.

³⁵ Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya: Alumni, 2005, h.524.

dakwah di Puruk Cahu, hal ini sesuai dengan seperti yang dikemukakan dalam Al-qur'an surah At-Taubah ayat 32:

يُرِيدُونَ أَنْ يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّا أَنْ يُتِمَّ نُورَهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Atinya: "Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayanya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai."³⁶

Realitas kehidupan umat manusia sekarang ini telah dihadapkan pada berbagai tantangan, rintangan, persoalan dan problem atau permasalahan yang semakin pesat dalam segala aspek kehidupan umat manusia.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan atau problem dalam perkembangan dakwah ini pada dasarnya dapat dibedakan atas:

a. Faktor internal (dari dalam tubuh umat Islam sendiri).

1) Jauhnya umat Islam dari Al-qur'an dan As-Sunnah.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimakumullah menyatakan bahwa yang dimaksud dengan orang-orang yang jauh dan mengacuhkan Al-qur'an ini ada 3 kemungkinan:

- a) Ia tidak membaca Al-qur'an.
- b) Ia membaca Al-qur'an namun tidak mentadabburinya.
- c) Ia membaca dan mentadabburi Al-qur'an namun tidak mengamalkannya.

2) Mereka mempelajari Islam hanya karena mereka mengikuti. Sehingga pemahaman yang adapun sekedar pemahaman ikut-ikutan (taqlid buta), bukan pemahaman yang berlandaskan ilmu pengetahuan.

³⁶At-Taubah [9]: 32.

- 3) Terpecah belah karena 'ada perbedaan masalah furu' seperti masalah fiqh madzhab, masalah jama'ah dan sebagainya, sampai merusak hubungan ukhuwah Islamiyah.
 - 4) Adanya perasaan rendah diri dan enggan menunjukkan identitas keislamannya.
 - 5) Adanya gejala taqlid dengan semua yang datang dari barat.
 - 6) Tertinggal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. dan faktor eksternal (dari luar umat Islam).
- 1) Adanya ghazwul fikri(perang pemikiran)
 - 2) Harakatul irtidad (gerakan pemurtadan) dari musuh-musuh Islam untuk menghancurkan Islam dan umatnya.³⁷

Dalam perkembangan dakwah juga sering dijumpai adanya problem, permasalahan, kekurangan, kesalahan maupun kejanggalan dalam komponen-komponen. Komponen-komponen dakwah tersebut sangat besar peranannya demi kesuksesan dakwah Islamiyah, dan apabila salah satu komponen itu tidak ada maka proses dakwah tidak dapat dilaksanakan, sehingga perkembangan dakwah di suatu daerah dapat terhambat. Karena komponen yang satu dengan komponen yang lainnya saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan dakwah Islamiyah juga keteladanan pribadi juru dakwah. Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* mengatakan bahwa kepribadian disini meliputi kepribadian yang bersifat jasmani dan rohani (Phisis dan Psychis) sebagai berikut:

a. Kepribadian Yang Bersifat Rohaniah (Psychologis).

Pada klasifikasi kepribadian seorang da'i, yakni yang bersifat rohaniah (psychologis) pada dasarnya mencakup masalah sifat, sikap dan kemampuan diri pribadi seseorang da'i. Di mana ketiga masalah ini sudah dapat mencakup seluruh (kepribadian) yang harus dimilikinya.

³⁷ <http://isparmo.blogspot.com/search/label/problematika%20umat> (onlin 27/08/2009).

- 1) Sifat-sifat seorang da'i.
 - a) Iman dan taqwa kepada Allah.
 - b) Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi.
 - c) Ramah dan penuh pengertian.
 - d) Tawadlu' (rendah diri).
 - e) Sederhana dan jujur.
 - f) Tidak memiliki sifat egoism.
 - g) Sifat antinusiasme (semangat).
 - h) Sabar dan tawakkal.
 - i) Memilih jiwa tolerans.
 - j) Sifat terbuka (demokratis).
 - k) Tidak memiliki penyakit hati.

2) Sikap seorang da'i.

- a) Berakhlak mulia.
- b) Hing ngarsa asung tuladha, hing madya mangun karsa, tutwuri handayani.

Pendapat KH. Dewantoro itu harus pula dimiliki seorang da'i.

Hing ngarsa asung tuladha; artinya seorang da'i yang merupakan orang terkemuka di tengah-tengah masyarakat haruslah dapat menjadi tauladan yang baik bagi masyarakat. Bila amar ma'ruf (menyuruh orang untuk berbuat kebaikan) haruslah mendahului menjalankannya dan bila nahi munkar (melarang orang untuk tidak bermaksiat) ia harus paling dulu untuk menjauhinya.

Hing madya mangun karsa; artinya bila di tengah-tengah massa, hendaknya dapat member semangat, agar mereka senantiasa mengerjakan, mengikuti ajakannya.

Tutwuri handayani; artinya bila bertempat dibelakang, mengikutinya, dengan member bimbingan-bimbingan agar lebih meningkatkan amalannya (keimanannya).

- c) Disiplin dan bijaksana.
- d) Wira'i dan berwibawa.
- e) Tanggung jawab.
- f) Berpandangan yang luas.

3) Berpengetahuan yang cukup.

Seorang da'i harus memiliki beberapa pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan tentang dakwah, sangat menentukan corak strategi dakwah. Seorang di dalam kepribadiannya harus pula dilengkapi dengan ilmu pengetahuan, agar pekerjaannya dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien.

b. Kepribadian yang bersifat Jasmaniah.

1) Sehat Jasmani.

Dakwah memerlukan akal yang sehat, sedangkan akal yang sehat terletak pada badan yang sehat atau kata Aristoteles "mens sana in corpore sano". Oleh karena itu seorang da'i memerlukan persyaratan kesehatan jasmani.

2) Berpakaian Necis.

Pakaian laksana mahkota indah bagi setiap manusia. Pakaian yang sopan, praktis dan pantas mendorong pula rasa simpati seseorang kepada orang lain, bahkan dampak pakaian seperti itu menambah kewibawaannya.³⁸

Hal ini mengandung pengertian bahwa materi yang baik sekalipun bila tidak diimbangi oleh kepribadian muballigh atau da'i yang baik pula maka akan menjadi penghalang bagi suksesnya dakwah Islamiyah.

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka pikir

Dakwah merupakan amanat dari Allah SWT kepada umat muslim dan menjadi tanggung jawab penuh untuk disampaikan kepada masyarakat untuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Dakwah dalam aktivitasnya selalu dihadapi oleh berbagai halangan dan rintangan. Realitas kehidupan manusia dewasa ini telah dihadapkan pada berbagai tantangan, rintangan, persoalan, dan permasalahan yang terjadi demikian pesat dalam segala aspek kehidupan manusia.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan transportasi sosial budaya yang sangat cepat, maka problematika perkembangan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu kabupaten Murung Raya atau di tempat lainpun akan tetap ada, bahkan dari waktu ke waktu akan bertambah. Salah satu problematika perkembangan dakwah adalah komponen-komponen atau

³⁸Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983, h. 34-48.

unsur-unsur dakwah yang saling berhubungan atau saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen atau unsur-unsur ini harus diperhatikan demi untuk suksesnya dakwah.

Dalam usaha mengimbangi dampak negative dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, menuntut eksistensi dakwah agar dapat berfungsi secara maksimal, dan dakwah diharapkan mampu berperan dengan baik dan tepat, seperti dengan menggunakan strategi, manajemen, melihat kondisi masyarakat dan ketepatan waktu dalam melaksanakan dakwah.

Oleh sebab itu betapa pentingnya dakwah Islamiyah dikembangkan dalam kehidupan umat manusia diantaranya dengan meningkatkan aktivitas dakwah, membuat planning dengan baik, meningkatkan wawasan dan pengetahuan juru dakwah, penyegaran materi dan meningkatkan logistik dakwah.

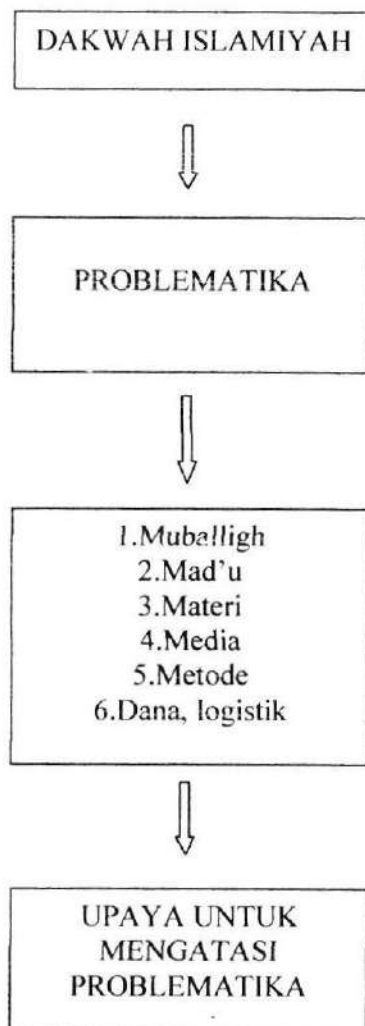
2. Pertanyaan penelitian

Jadi yang menjadi pertanyaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana awal sejarah kedatangan dan perkembangan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu sebelum tahun 2005?
- b. Bagaimana perkembangan dakwah sesudah tahun 2005?
- c. Apa saja yang menjadi faktor-faktor yang menimbulkan problematika dalam perkembangan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu?

- d. Bagaimanakah para da'i atau muballigh dalam menyikapi problematika dalam perkembangan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu?
- e. Bagaimanakah MUI dalam menyikapi problematika dakwah Islamiyah di Puruk Cahu?
- f. Bagaimanakah Departemen Agama Puruk Cahu dalam menyikapi problematika dakwah Islamiyah di Puruk Cahu?
- g. Bagaimanakah masyarakat Puruk Cahu dalam menyikapi problematika dakwah Islamiyah?
- h. Apa saja upaya yang dilakukan oleh para da'i atau muballigh untuk mengembangkan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu?
- i. Apa saja upaya yang dilakukan oleh MUI untuk mengembangkan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu?
- j. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Departemen Agama Puruk Cahu untuk mengembangkan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu?
- k. Apa saja upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan dakwah Islamiyah?

SKEMA PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAMIYAH DI PURUK CAHU
KABUPATEN MURUNG RAYA



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu

Adapun alokasi waktu pengumpulan data tentang problematika dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya direncanakan selama 2 (dua) bulan. Namun apabila data-data yang diperlukan masih kurang atau belum lengkap, maka peneliti dapat menggali kembali data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut dan waktunya bisa lebih dari waktu yang ditentukan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan atau bertempat di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya yang dianggap sebagai kabupaten pemekaran, dimana pembangunan-pembangunan yang ada di Puruk Cahu melaju dengan cepat. Sehingga peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang perkembangan dakwah Islamiyah yang ada di tempat tersebut. Apakah perkembangan dakwah juga melaju seperti melajunya pembangunan, lambat atau malah berkurang.

B. Pendekatan dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Qodir maksud pendekatan ini penulis mendeskripsikan, menceritakan gejala yang terjadi, yang terasa dan terlihat kasat mata serta

mendengar atau bahkan mungkin terasa oleh penulis ketika berada di kancuh serta melaporkan dengan kata-kata maupun simbol-simbol yang relevan dan sesuai dengan gejala tersebut. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan dengan jelas dan rinci mengenai perkembangan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.

Pendekatan lain yang digunakan adalah fenomenologis. Dimana peneliti berusaha masuk ke dunia subjek, objek dan berusaha untuk mengetahui bagaimana perkembangan dakwah Islamiyah, apa saja problematika yang dihadapi dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika tersebut.

Moleong menyatakan seseorang peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif hendaknya berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu peristiwa yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

2. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana problematika dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu adalah muballigh, kepala kantor Departemen Agama dan ketua MUI yang ada di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah cara mengumpulkan data dari populasi

³⁹J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001, h. 9.

dengan mengambil sebagian saja anggota populasi, tetapi sebagian anggota yang dipilih dari populasi diasumsikan (harus) mempresentasikan populasinya, dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui.⁴⁰

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Jenjang pendidikan minimal SLTA.
- b. Aktif dalam berdakwah minimal 10 tahun.
- c. Bersedia dan ada waktu untuk diwawancara.

Sedangkan untuk informan dalam penelitian ini menggunakan sampling kebetulan (*accidental sampling*), teknik ini adalah memilih siapa saja yang kebetulan dijumpai untuk dijadikan sampel.⁴¹ Adapun yang menjadi informan adalah jama'ah pengajian atau masyarakat yang ada di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.

C. Penentuan Latar Penelitian

Penentuan latar penelitian ini adalah Problematika Dakwah Islamiyah di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.

Adapun alasan penulis menetapkan latar penelitian dimaksud adalah:

1. Dari hasil observasi awal, penulis melihat bahwa problematika dakwah yang ada di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya begitu banyak, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti apa penyebabnya.

⁴⁰ M. Subana dan Sudrajad, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Pustaka Setia, 2001, h.115.

⁴¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006, h.156.

2. Dengan mengetahui problematika dakwah yang terjadi, maka kita dapat memberikan solusi untuk mengatasi problem yang terjadi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi sebagai alat pengumpulan data adalah untuk memungkinkan peneliti untuk mempelajari tingkah laku secara langsung sebagaimana tingkah laku itu terjadi.⁴²

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data di lokasi penelitian, yaitu tentang perkembangan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya. Dengan teknik observasi, penulis dapat menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dan data yang dapat diidentifikasi sesuai dengan permasalahan penelitian.

Melalui teknik ini peneliti terlibat langsung atau mengamati secara langsung tentang perkembangan dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu.

Adapun data yang ingin dicari oleh peneliti dengan teknik ini antara lain:

- a. Problematika dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu.
- b. Kondisi masyarakat dilihat dari segi pendidikan, ekonomi, pekerjaan.

⁴²Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kancah*, Palangka Raya: Tanpa penerbit, 1999, h. 44.

- c. Upaya masyarakat Puruk Cahu dalam mengatasi problematika dakwah Islamiyah yang ada di tempat tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.⁴³

Wawancara menurut moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴

Melalui teknik ini penulis melakukan percakapan secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan sumber data tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Problematika dakwah Islamiyah.
- b. Upaya-upaya yang dilakukan oleh muballigh, Departemen agama Puruk Cahu kabupaten Murung raya dan MUI dalam mengatasi problematika dakwah Islamiyah.

⁴³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h. 64.

⁴⁴J. Laxy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001, h. 135.

3. Dokumentasi.

Dokumen adalah sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.⁴⁵ Data yang ingin diperoleh dari teknik ini adalah:

Teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang berbentuk tulisan atau gambaran, dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga diperoleh data tentang:

- a. Letak Geografis
- b. Demografis, meliputi keadaan penduduk, pekerjaan, jumlah penduduk, agama, dan tempat ibadah.
- c. Nama-nama juru dakwah atau da'i yang melaksanakan dakwah.
- d. Data majelis ta'lim yang ada.
- e. Nama-nama responden dan informan dari: para da'i atau muballigh, ketua MUI, kepala kantor Departemen Agama, jama'ah pengajian atau masyarakat.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa sesuatu yang telah diamati dan diteliti peneliti, sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data yang dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data.

⁴⁵ *Ibid.*, 1999, h. 161.

Pengabsahan menjamin bahwa data yang terhimpun benar-benar valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data (*triangulasi*). Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Lebih lanjut lagi Moleong yang mengutip pendapat Denzim dan Patton menyatakan: “Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda”.⁴⁶

Sedangkan menurut pendapat Dirjen dikutip Moleong menyebutkan triangulasi terdiri dari; sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁷ Untuk menjamin bahwa data itu valid maka penulis menggunakan triangulasi sumber data, dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang didapat dari wawancara dengan da'i atau muballigh, ketua MUI, kepala kantor Departemen Agama, jama'ah pengajian dan masyarakat tentang problematika dakwah Islamiyah di Puruk Cahu.

⁴⁶J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001, h. 178.

⁴⁷*Ibid.*, 1999, h. 178.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Miles dan Huberman, dikutip Qadir menyebutkan ada 3 (tiga) komponen yaitu:

1. *Data Reduction*, yaitu langkah penyelesaian dan memilih data yang relevan dan bermakna yang pokok atau inti, memfokus data yang mengarah untuk pemecahan masalah, pemaknaan, berguna untuk penyesuaian data dengan permasalahan penelitian.
2. *Data Display*, yaitu langkah pembuatan laporan dari redaksi data dengan cara sistematis mudah dibaca atau mudah dipahami.
3. *Conclusion*, langkah penarikan kesimpulan dengan cara memberi titik tekan pada tujuan yang dicapai serta temuan-temuan yang bermakna dan berguna.

48

⁴⁸Abdul Qadir, *Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kacah*, Palangka Raya: Tanpa penerbit, 1999, h. 86-87.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Tanah Siang.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Laung Tuhup.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Teweh Tengah.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Permata Intan.

2. Demografis

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data statistik (penduduk dalam angka), jumlah penduduk Kecamatan Murung pada tahun 2009 adalah : 29.557 jiwa terdiri dari laki-laki 15.002 jiwa dan perempuan 14.555 jiwa dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK KECAMATAN MURUNG TAHUN 2009

NO	Desa/kelurahan	LL	P	jumlah	KK
1	Kelurahan Beriwit	6.756	6.758	13.514	7.350
2	KelurahanPurukcahu	1.170	1.145	2.315	548
3	Muara Bumban	466	544	1.010	526
4	Muara Sumpoi	460	410	870	325
5	Juking Pajang	912	891	1.803	466
6	Danau Usung	330	296	626	137
7	Bahitom	1.092	930	2.022	500
8	Muara Ja'an	279	251	530	157
9	Muara Untu	1.112	1.048	2.160	569
10	Panu'ut	275	263	538	122
11	Mangkahui	1.007	1.009	2.016	395
12	Batu Putih	386	354	740	187
13	Penyang	279	211	490	127
14	Malasan	255	259	514	132
15	Dirung	223	186	409	129
TOTAL		15.002	14.555	29.557	11.670

Data statistik dari Kec. Murung 2009

Dengan melihat tabel di atas maka jumlah penduduk di Kecamatan Murung yang terdiri dari 2 kelurahan yaitu kelurahan beriwit dan kelurahan Puruk Cahu cukup banyak, terutama di kelurahan beriwit.

b. Mata Pencaharian

Masyarakat Kecamatan Murung yang terdiri dari 2 kelurahan yaitu: Kelurahan Beriwit dan Kelurahan Puruk Cahu, dan yang menjadi tempat penelitian adalah di Puruk Cahu yang menjadi ibu kota kecamatan sekaligus sebagai ibu kota kabupaten. Adapun matapencaharian masyarakat Kecamatan Murung terutama di Puruk Cahu meliputi:

1) Berdagang

Mata pencaharian masyarakat yang ada di Puruk Cahu kebanyakan adalah sebagai pedagang, apalagi dengan kedatangan para pedagang dari daerah lain, seperti dari Banjarmasin yang menjadi pedagang dan menetap di Puruk Cahu.

3) Buruh

Selain jadi pedagang masyarakat Puruk Cahu juga ada yang mengambil upah menjadi buruh yang dikenal oleh masyarakat Puruk Cahu dengan "*tukang angkut barang*" orang yang berdagang.

4) Bertani dan berkebun

Mata pencaharian yang lain dari masyarakat adalah bertani padi, namun karena Puruk Cahu adalah ibu kota kecamatan dan sekaligus ibu kota kabupaten, maka para petani membuat lahannya di

tempat yang jauh atau di luar Puruk Cahu dan itupun ada musimnya yang pasti setahun sekali.

5) Pengusaha

Disamping itu juga ada warga masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha di bidang jasa angkutan, hotel (penginapan), dan karena Kabupaten Murung Raya adalah Kabupaten pemekaran maka banyak juga yang menjadi sebagai pemborong bangunan.

6) Pegawai Negeri

Di kecamatan murung terutama di Puruk Cahu jumlah pegawai negeri cukup banyak, apalagi pada saat ini penerimaan tes menjadi pegawai negeri terus diadakan oleh pemerintah daerah Murung Raya, Karena kabupaten Murung Raya adalah salah satu kabupaten pemekaran maka harus meningkatkan struktural pemerintahan.

Selain yang tersebut di atas masih banyak lagi matapecaharian masyarakat yang lainnya seperti nyadap karet, tambang emas, perak, intan dan lain-lain.

Jadi, mata pecaharian penduduk yang bervariasi ini dapat dimaklumi, karena lahan yang tersedia dan tingkat ketrampilan masyarakat yang tidak sama. Sehingga dalam perkembangan dakwah juga berpengaruh.

c. Agama dan Tempat Ibadah

Penduduk Kabupaten Murung Raya terutama di Kecamatan Murung menganut bermacam-macam agama, terutama agama-agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia yaitu Islam, Protestan, Katolik, Budha dan Hindu.

TABEL 2
BANYAKNYA PEMELUK AGAMA DI KECAMATAN MURUNG
TAHUN 2009

NO.	Agama	Kecamatan Murung
1.	Islam	26.611
2.	Protestan	2.894
3.	Katolik	533
4.	Budha	3
5.	Hindu	198
Jumlah		31.451

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Mura

Melihat dari pemeluk-pemeluk agama yang ada di Murung Raya terutama di Kecamatan Murung yang paling banyak penganutnya adalah agama Islam yaitu sebanyak 26.611 orang penganut, dan yang paling sedikit adalah Budha yaitu sebanyak 3 orang pemeluk. Adapun tempat-tempat ibadah yang ada di kecamatan Murung adalah sebagaimana table yang ada di bawah ini sesuai dengan data yang didapat dari DEPAG.

TABEL 3
TEMPAT-TEMPAT IBADAH DI KECAMATAN MURUNG
TAHUN 2009

Kecamatan Murung	Nama Tempat Ibadah				
	Masjid	Langgar	Gereja	Induk	Balai
	25	32	7	1	1

Sumber Data : Pendais dan Pemberdayaan Masjid, Gara Bimas Bristen dan Bin.as Hindu

Dari tabel 3 diatas, maka dapat diketahui bahwa tempat ibadah yang paling banyak adalah tempat ibadahnya orang-orang Islam yaitu mesjid dan langgar, dan yang paling banyak diantara keduanya yaitu langgar sebanyak 32 buah. Sedangkan yang paling sedikit dari tempat-tempat ibadah yang ada di kecamatan Murung adalah induk dan balai yaitu tempat ibadahnya orang katolik dan hindu. Adapun nama-nama majelis ta'lim yang ada di Puruk Cahu kecamatan Murung sebagaimana tabel di bawah yang juga di dapat dari DEPAG.

TABEL 4
DATA NAMA-NAMA MAJELIS TA'LIM YANG ADA DI PURUK CAHU

NO.	NAMA MAJELIS TA'LIM	TEMPAT
1.	MT. Attaqwa	Puruk Cahu
2.	MT. Almanar	Puruk Cahu
3.	MT. Haqqul Yaqin	Puruk Cahu
4.	MT. Al-Falah	Puruk Cahu
5.	MT. Langgar Kipan C	Puruk Cahu
6.	MT. Darul Hasanah	Puruk Cahu

Sumber Data dari Departemen Agama Murung Raya

Dilihat dari tabel 4 di atas yang datanya didapat dari departemen agama Murung Raya, majelis ta'lim yang ada di Puruk Cahu kecamatan Murung terdiri dari 6 majelis ta'lim. Setiap majelis ta'lim tentunya ada yang mengisinya , dan adapun orang-orang yang mengisi majelis ta'lim tersebut sebagaimana tabel di bawah.

TABEL 5

NAMA-NAMA DA'I / JURU DAKWAH TAHUN 2009

NO.	NAMA DA'I/ DAKWAH	JURU	INISIAL	ALAMAT
1.	A. Zaini		AZ	Jl. Merdeka
2.	Mislan Abrory		MA	Jl. Merdeka
3.	Syafrudin		SY	Jl. Gang Bina
4.	Drs. Nurpadli		NP	Warga Jl. Pelajar
5.	Moch. Ta'abud Ema		MT	Jl. Dikin
6.	Abrarharun		AB	Jl. Merdeka
7.	Ibrahim Nurhan		IN	Jl. Merdeka

Sumber Data dari Departemen Agama Murung Raya

Dari data diatas yang didapat dari departemen agama Murung Raya dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu berdomisili di Puruk Cahu, minimal 10 tahun aktif dalam berdakwah dan dapat diwawancarai maka ada 4 orang juru dakwah yang dapat dijadikan sebagai subjek untuk mengetahui tentang perkembangan dakwah yang ada di Puruk Cahu.

3. Identitas Subjek

a. Kepala Kantor Departemen Agama Murung Raya

Nama : H. Masrani S.Pd

Inisial : MN

Umur : 49

Asal : Tampang

MN adalah seseorang yang diamanahkan menjabat sebagai kepala kantor Departemen Agama (DEPAG) yang ada di Kabupaten Murung Raya. Selain sebagai kepala keluarga beliau juga mempunyai

kewajiban yang diamanahkan sebagai ketua di kantor DEPAG, maka memang sepantasnya juga untuk melayani masyarakat yang ada di Murung Raya.

b. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Murung Raya

Nama : H. Tarmizi Adidy

Inisial : TA

Umur : 56

Asal : Martapura

TA adalah seseorang yang diamanahkan sebagai ketua dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk daerah kabupaten Murung Raya, selain sebagai kepala keluarga yang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan berdagang, latar belakang pendidikan akhir yaitu IAIN, beliau juga aktif dalam berdakwah, baik sebagai pengurus mayit, khotib dan ceramah.

c. Da'i/ Juru dakwah yang ada di Puruk Cahu

1) Nama : A. Zaini

Inisial : AZ

Umur : 43 Tahun

Asal : Lihung

AZ adalah seorang kepala keluarga yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Latar belakang pendidikan beliau hanya lulusan MA namun sangat berperan dalam berdakwah yaitu selama +-15 tahun, meskipun beliau tidak lahir di Puruk Cahu atau

bukan asli orang Puruk Cahu namun sudah lama menetap di Puruk Cahu. Selain sebagai kaum Mesjid Attaqwa beliau juga mengajar di Madrasah, mengajar ngaji, dan menghadiri undangan ceramah untuk mengisi majelis ta'lim.

- 2) Nama : Mislan Abrory
Inisial : MA
Umur : 51 Tahun
Asal : Ponorogo

MA adalah juga sebagai seorang kepala keluarga yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Latar belakang pendidikan beliau juga lulusan MA dan juga sangat berperan dalam berdakwah dan termasuk salah satu da'i Robithah Al-Islamiyah yang di utus oleh suatu Yayasan dari Jawa ke Kalimantan Tengah, selain itu juga beliau mengajar di madrasah. Meskipun bukan asli orang Puruk Cahu tapi sudah lama menetap di Puruk Cahu dan terus berdakwah untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat yaitu dari tahun 1982 sampai sekarang.

- 3) Nama : Syafrudin
Inisial : SY
Umur : 39 Tahun
Asal : Muara Teweh

SY adalah juga sebagai seorang kepala keluarga yang juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Latar belakang

pendidikan beliau juga lulusan MA dan juga bukan asli orang Puruk Cahu namun sudah lama menetap di Puruk Cahu dan juga sangat berperan dalam berdakwah yaitu selama +- 10 tahun.

- 4) Nama : Drs. Nurpadli
 Inisial : NP
 Umur : 39 Tahun
 Asal : Benangin

NP adalah juga seorang kepala keluarga yang juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Latar belakang pendidikan akhir beliau adalah S-1 IAIN Antasari Banjarmasin. Selain sebagai guru di SMP, SMA dan MA beliau juga sering diundang untuk mengisi ceramah di mesjid-mesjid dan pengajian ibu-ibu yasinan. Beliau juga bukan orang asli Puruk Cahu namun juga sudah lama menetap dan sangat berperan dalam berdakwah selama +- 15 tahun.

B. Problematika Dakwah Islamiyah di Puruk Cahu

Untuk mengetahui problematika perkembangan dakwah Islamiyah, khususnya di Puruk Cahu kelurahan beriwit dapat diketahui melalui komponen-komponen dakwah:

1. Muballigh (juru dakwah)

Dalam perkembangan dakwah Islamiyah terutama di Puruk Cahu atau di tempat-tempat lainnya tidak luput dari peran seorang muballigh (juru dakwah). Kurangnya muballigh (juru dakwah) di suatu tempat dapat mengakibatkan mundurnya perkembangan dakwah. Sebagaimana pendapat-

pendapat dibawah ini berdasarkan hasil dari wawancara tentang perkembangan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu.

Menurut **MN** saat diwawancarai mengatakan:

“Secara umum perkembangan dakwah yang ada di Puruk Cahu mengalami perkembangan, namun kalau dilihat dari muballighnya tidak mengalami kemajuan, bahkan dapat dikatakan masih kurang tenaga pendakwahnya.⁴⁹

Kalau menurut **SY** saat diwawancarai mengatakan:

“ Jadi perkembangan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu saat ini berjalan seperti biasa-biasa saja, karena kekurangan muballigh ,da’i atau tenaga pendakwahnya ini salah satu kendala disini, sehingga belum bisa mencapai hasil yang semaksimal mungkin apa yang kita harapkan misalnya dakwah kita harus berhasil.⁵⁰

Hal ini juga dibenarkan oleh informan Amir Hasan Lc, mengatakan:

Kalau kita lihat perkembangan dakwah yang ada di Murung Raya pada umumnya dan di Puruk Cahu pada khususnya memang ada kemajuan atau peningkatan, namaun tidak seperti di tempat-tempat lain yang banyak ulama, da’i, atau muballighnya seperti di Banjar, kalau disini masih kekurangan da’i atau juru dakwahnya.⁵¹

AZ mengatakan:

⁴⁹ Wawancara dengan Masrani di puruk Cahu, 02 November 2009.

⁵⁰ Wawancara dengan Syafrudin di Puruk Cahu, 15 Oktober 2009.

⁵¹ Wawancara dengan Amir Hasan di puruk cahu, 12 Oktober 2009.

“Memang wadah kita ni kekurangan juru dakwahnya, sehingga orang yang diambil gasan maisi ceramah tu itu-itu jua, pas ada jadual atau kesibukan lain kada kawa ai maisinya.”⁵²

Menurut pendapat-pendapat di atas tentang perkembangan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu pada umumnya mengalami kemajuan, namun untuk da'i, muballighnya masih kurang. Dengan kurangnya da'i, muballigh dapat mengakibatkan kemunduran dalam perkembangan dakwah. Jadi, da'i-da'i sangat diperlukan dalam meningkatkan perkembangan dakwah, terutama da'i yang berkepribadian baik yang terlebih dahulu mengamalkan apa yang akan disampaikan kepada orang lain, hal ini supaya dakwah yang disampaikan dapat diikuti dan diamalkan oleh orang lain.

2. Mad'u (audien)

Dalam perkembangan dakwah Islamiyah, mad'u (audien) juga sangat menentukan perkembangan dakwah di suatu daerah misalnya di Puruk Cahu. Keragaman yang terdapat dalam masyarakat yang menjadi audien baik dari tingkat pemikiran, latar belakang pendidikan dan status sosial juga merupakan suatu problem dalam perkembangan dakwah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan H. Udin mengatakan:

“Manurut yaku, malang masyarakat itah utuh te kalau untuk menghadiri ceramah-ceramah atau majelis ta'lim kurang antusias, apalagi kalau uluh lebu hite kiya ji ceramah. Kalau uluh hanyar atau uluh luar arebeh ji mahadiri eh.”⁵³

Adapun responden AZ mengatakan:

⁵² Wawancara dengan A. Zaini di Puruk Cahu, 10 oktober 2009.

⁵³ Wawancara dengan Udin di Puruk Cahu, 30 Oktober 2009.

Waktu aku menyampaikan ceramah tiap malam sabtu di mesjid, aku marasa heran jua, padahal tadi waktu sholat magrib orangnya banyak, tapi pas waktu ceramah orangnya sadikit, rupa-rupanya buhannya bulikan padahal tahu ja malam itu ceramah.⁵⁴

Sedangkan menurut **SY** mengatakan:

“Kabanyakan masyarakat kita wayah ini banyak bapaham katuhanan malapaskan dari sariat, dan banyak guru-guru kita yang mengajarkan ilmu ketuhanan dan itu yang dicintai masyarakat.⁵⁵

Sedangkan menurut **MA** saat diwawancarai mengatakan:

“Dakwah itu bukan hanya tugas seorang da’i atau segolongan organisasi, tapi melainkan tugas kita semua untuk beramar ma’ruf nahi munkar atau mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.⁵⁶

Dengan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang menjadi audien atau penerima dakwah adalah masyarakat yang majemuk. Dengan kemajemukan itulah mad’u (audien) memiliki tingkat pemikiran dan pemahaman yang berbeda.

Dalam menghadapi mad’u yang memiliki tingkat pemikiran, pemahaman, pendidikan dan status sosial yang berbeda inilah merupakan suatu problematika yang tidak dapat dianggap mudah. Jadi, seorang da’i

⁵⁴ Wawancara dengan A. Zaini di Puruk Cahu, 10 Oktober 2009.

⁵⁵ Wawancara dengan Syafrudin di Puruk Cahu 15 Oktober 2009.

⁵⁶ Wawancara dengan Mislan Abrory di Puruk Cahu, 31 Oktober 2009.

selain memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi juga harus dapat memahami situasi dan kondisi mad'u (audien) yang dihadapi.

3. Materi

Materi yang disampaikan pada umumnya sekitar akidah, ibadah, akhlak atau ilmu pengetahuan agama dan juga umum.

Menurut informan H. Sulaiman saat diwawancarai mengatakan:

“Materi pada umumnya akidah tentang ketauhidan supaya masyarakat mengenal adanya Tuhan semesta alam, syariat pada umumnya masyarakat dalam mengamalkan ajaran Islam masih banyak yang belum mengetahui tentang syariat Islam sebagai contoh bisa dilihat di mesjid-mesjid masih banyak yang belum tau tentang sunah atau rukun shalat, akhlak masyarakat kuat dalam prinsip keislaman, tetapi kadang-kadang melakukan perbuatan yang bertentangan dengan Islam bahkan dianggapnya biasa.⁵⁷

Pendapat ini juga dibenarkan oleh AZ saat diwawancarai:

Materi yang aku sampaikan lawan jama'ah majelis ta'lim memang seputar masalah aqidah yaitu tentang ketauhidan, ibadah yaitu dalam kitab fiqih, akhlak yaitu dalam kitab tasawuf, dan jua hadits-hadits nangkaya malam itu.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Sulaiman di Puruk Cahu, 09 Oktober 2009.

⁵⁸ Wawancara dengan A. Zaini di Puruk Cahu 10 Oktober 2009.

Sedangkan menurut NP saat diwawancarai mengatakan:

“ Materi yang disampaikan memang masalah-masalah keagamaan dan juga umum, namun untuk menarik minat audien untuk mendengarkan yang kita sampaikan tergantung kepada da'inya untuk membuat atau mengolah sedemikian rupa pesan yang disampaikan supaya dapat diterima dan didengarkan dengan serius oleh audien.⁵⁹

Menurut pendapat-pendapat di atas materi yang disampaikan memang seputar aqidah yaitu tentang ketuhanan, fiqh tentang ibadah dan tasawuf. Jadi, sebelum seorang da'i, muballigh menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atau masyarakat yang menjadi audien, maka terlebih dahulu harus mengetahui keadaan masyarakat tersebut, dan materi yang disampaikan hendaklah sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi audien yang bersumberkan kepada al-qur'an dan hadits.

4. Metode

Dalam perkembangan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu untuk menyampaikan pesan dakwah digunakan berbagai macam metode misalnya seperti yang diungkapkan Rafi'udin dan Djaliel pada bab II halaman 22-23 ada 4 metode yang digunakan yaitu metode bil lisan, bil kitab, dengan menggunakan elektronik dan dakwah bil hal.

Untuk meningkatkan lagi perkembangan dakwah bisa menggunakan metode-metode diatas. Namun peran metode yang paling

⁵⁹ Wawancara dengan Nurpadli di Puruk Cahu, 18 Oktober 2009.

besar adalah dakwah dengan bi hal, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan MA, mengatakan.

“Apapun yang kita sampaikan akan sia-sia apabila kita yang menyampaikan tidak melaksanakan apa yang kita sampaikan misalnya saja orang tua yang memerintah anaknya untuk shalat tapi dia sendiri tidak shalat, bagaimana anak tadi bisa shalat kalau dia melihat ayahnya sendiri tidak shalat, sama seperti seorang da’i, muballigh yang menyampaikan pesan dakwah tapi dia sendiri tidak mengamalkannya terlebih dahulu akan sia-sia.”⁶⁰

Sedangkan menurut NP mengatakan:

“Metode apapun yang digunakan kalau tidak diikuti dengan pribadi yang baik, akhlak mulia dan keikhlasan dari penceramah sendiri, saya kira apapun yang disampaikan tidak akan menyentuh dan akan terkesan sia-sia.”⁶¹

Ansaruddin juga mengatakan:

Penceramah te selain ie berilmu agama tinggi, tapi harus kiya berakhlak baik, apalagi penceramah te muda, awi uluh utuh te umur gin jadi persoalan.”⁶²

Sedangkan SY mengatakan:

⁶⁰ Wawancara dengan Mislan Abrory di Puruk Cahu, 31 oktober 2009.

⁶¹ Wawancara dengan Nurpadli di Puruk Cahu, 18 Oktober 2009.

⁶² Wawancara dengan Ansaruddin di Puruk Cahu, 30 Oktober 2009.

“Metode dialog atau diskusi memang sering dilakukan setiap selesai materi apabila ada yang tidak paham, namun entah karena apa, tidak ada yang bertanya.”⁶³

Menurut pendapat di atas bahwa seorang da'i, muballigh harus terlebih dahulu mengamalkan pesan dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u dengan metode yang tepat. Metode adalah suatu cara yang teratur dan disusun dengan baik, sistematis untuk mendapatkan kemudahan dalam suatu aktifitas dakwah, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Jadi seorang da'i harus menggunakan metode yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga masyarakat dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum metode bil hal lebih berkesan dari metode bil lisan. Namun hendaklah seorang da'i dapat menggabungkan kedua metode tersebut untuk meningkatkan perkembangan dakwah.

5. Media

Adapun media yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan dakwah Islamiyah dalam jangkauan yang lebih luas seperti radio, televisi dan juga barang elektronik lainnya yang mendukung untuk menyampaikan materi dakwah.

⁶³ Wawancara dengan Syafrudin di Purukcahu, 15 Oktober 2009.

Berdasarkan wawancara dengan Jidin, dia mengatakan:

“ceramah melalui radio memang ada pang, tapi utuh ida tapi hining hindai, paling bulan puasa beh ji ada, padahalkan uluh te membutuhkan banar ilmu pengetahuan tentang agama, paling ida ije minggu sindekah, ida katawan kiya buhen sampai ida jalan, tapi ji manjadi faktor pendukung atau penghambatteh adalah listrik, kalau media eh mahapa listrik .⁶⁴

Begitu juga dengan AZ, saat diwawancarai mengatakan:

“Ada pang buhannya maundang gasan maisi ceramah di radio, tapi karena kesibukan lain sehingga aku kada kawa maisi ceramah di radio MURA.⁶⁵

Media dakwah adalah alat yang mendukung untuk menyampaikan pesan dakwah, terutama dalam lingkup yang luas. Radio dan televisi atau alat elektronik lainnya yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Misalnya radio atau televise MURA yang ada di Puruk Cahu hanya pada bulan ramadhan saja ada diisi ceramah-ceramah, padahal dengan adanya media tersebut dapat meningkatkan perkembangan dakwah. Jadi, seharusnya media itu digunakan bukan hanya pada bulan ramadhan saja tapi juga pada bulan-bulan lain.

⁶⁴ Wawancara dengan Jidin di Puruk Cahu, 10 Oktober 2009.

⁶⁵ Wawancara dengan A. Zaini di Puruk Cahu, 10 Oktober 2009.

6. Dana

Faktor lain yang sangat mendukung dalam meningkatkan perkembangan dakwah di suatu daerah atau tempat-tempat lain, menentukan lancar tidaknya suatu kegiatan yaitu adalah dana.

Sebagaimana pendapat H. Sulaiman saat diwawancarai mengatakan:

“ Dana memang sangat dibutuhkan, karena kalau tidak ada dana kegiatan tidak akan jalan, misalnya seorang da'i, muballigh dan guru, karena mereka bukan malaikat artinya juga perlu biaya untuk hidup ini yang perlu diperhatikan oleh kita semua adalah kesejahteraan da'i, muballigh atau guru. Jangan sampai membelikan roko bisa, membeli mainan yang mahal untuk anak sanggup, tapi untuk memberikan untuk kesejahteraan guru, untuk da'i, muballigh pikir-pikir. ⁶⁶

Hal ini dibenarkan oleh Nina Narly saat diwawancarai mengatakan: Mula bujur pang dana te memang dibutuhkan, akan jalan eh suatu kegiatan misaleh beh organisasi KPMDI ji kebetulan yaku kiya ketua eh, utuh ida jalan awi idada dana eh, walaupun ada te gin iki kumpulan, dan kiya karena kesibukan masing-masing akhir eh ida jalan hindai. ⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Sulaiman di Puruk Cahu, 09 Oktober 2009.

⁶⁷ Wawancara dengan Nina Narly di puruk Cahu, 02 November 2009.

Menurut pendapat di atas dana memang sangat dibutuhkan, jalan atau tidaknya suatu kegiatan tergantung kepada dana. Begitu juga untuk meningkatkan perkembangan dakwah. Dengan adanya pendapat diatas dapat diketahui faktor lain yang mendukung untuk jalan atau tidaknya suatu kegiatan atau untuk meningkatkan lagi perkembangan dakwah di suatu daerah adalah dana.

C. Upaya dalam Mengatasi Problematika Dakwah Islamiyah yang Terjadi

Adapun upaya dalam menghadapi problematika perkembangan dakwah Islamiyah yang terjadi, berdasarkan penelitian penelitian penulis dilapangan adalah:

1. Muballigh (juru dakwah)

Untuk meningkatkan lagi perkembangan dakwah Islamiyah adalah sebagaimana beberapa pendapat di bawah ini yang menjelaskan bagaiman upaya untuk mengatasi problematika perkembangan dakwah Islamiyah.

Dari TA sebagai ketua MUI Murung Raya saat diwawancarai mengatakan:

“ Upaya saya dalam menyikapinya adalah selalu menyampaikan kepada para da'inya supaya bersifat umum, persatuan, karenakan Islam bersifat rahmatan lil'alimin jangan sampai menimbulkan perpecahan tetapi bagaimana supaya masyarakat itu bersatu.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Tarmizi Adidy di Puruk Cahu, 09 Oktober 2009.

Sedangkan dari MN sebagai kepala kantor Departemen Agama Murung Raya saat diwawancarai mengatakan:

“ Upaya yang akan kami lakukan atas nama DEPAG atau orang yang dibebankan amanah oleh masyarakat untuk meningkatkan lagi perkembangan dakwah yang ada di Puruk Cahu adalah akan melakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan kerjasama dengan elemen-elemen masyarakat, muballigh, organisasi-organisasi Islam dan pemerintah daerah Murung Raya.
- b. Berupaya memberdayakan lembaga pendidikan seperti MADIN, TK/ TPA dan lembaga keagamaan lainnya seperti panitia mesjid/ langgar, panitia PHBI dan juga lembaga dakwah lainnya.⁶⁹

Jidin saat diwawancarai mengatakan:

“ Ji lulus-lulus jikau te mun kawa irekrut atau ingkader akan tuh terutama uluh ji memang da'i-da'i jisanggung menyampaikan ceramah, kalau si depag uluh ji sanggup menggerakkan PHBI.⁷⁰

SY saat diwawancarai mengatakan:

“ Menghidupkan majelis-majelis ta'lim yang dibimbing oleh orang yang betul-betul alim, mempersatukan ulama dan umara artinya dakwahnya ulama yang didukung oleh umara dan juga agniya.⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Masrani di Puruk Cahu, 02 November 2009.

⁷⁰ Wawancara dengan Jidin di Puruk Cahu, 10 Oktober 2009.

Untuk meningkatkan lagi perkembangan dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu atau di tempat-tempat lain sebagaimana pendapat-pendapat diatas adalah dengan melakukan kerjasama antara masyarakat sebagai mad'u, muballigh sebagai penyampai pesan dakwah dan juga dukungan dari pemerintah, agar dakwah dapat berkembang dengan cepat. Untuk menambah da'i, muballigh yang ada di Puruk Cahu yaitu dengan membina dan mengkaderkan orang-orang yang benar-benar mau berdakwah dan berjuang untuk Islam.

2. Mad'u (audien)

Masyarakat yang menjadi mad'u atau objek dakwah untuk meningkatkan perkembangan dakwah Islamiyah:

Ansaruddin saat diwawancarai mengatakan:

Masyarakat itah utuh te kurang antusias untuk mahadiri ccramah-ceramah agama apalagi kalau ji ceramah te uluh si hite kiya, tapi kalau penceramaheh uluh luar, kilau bi Banjarmasin atau Jakarta arebeh uluieh jihadir, ida katawan kiya buhen tau kilau kate. Dan masyarakat itah utuh te ampin tadaheh kurang mahormati uluh ji ceramah, apalagi uluieh muda. Jadi, upaya kuh sebagai salah satu mad'u adalah umba maramaikan majelis ta'lim.⁷²

Begitu juga H. Udin saat diwawancarai mengatakan:

⁷¹ Wawancara dengan Syafrudin di Puruk Cahu, 15 Oktober 2009.

⁷² Wawancara dengan Ansaruddin di Puruk Cahu, 30 Oktober 2009.

Upaya kuh sebagai masyarakat atau audien adalah umba mahadiri ceramah-ceramag atau tablig akbar ji iadakan baik ite si mesjid-mesjid, langgar atau si gedung, bahkan ada kiya ji silapangan.⁷³

Menurut pendapat di atas masyarakat yang menjadi sasaran dakwah berupaya untuk tetap hadir pada acara ceramah agama atau tablig akbar yang dilaksanakan oleh pemerintah atau kerjasama masyarakat.

3. Materi

Materi yang disampaikan oleh para da'i sesuai dengan apa yang terdapat di dalam al-qur'an dan hadits, namun cara menyampaikan materi itu yang perlu ditingkatkan lagi.

Sebagaimana NP saat diwawancarai mengatakan:

“Untuk menyampaikan materi saya sesuaikan dengan keadaan pada waktu itu, dan berusaha untuk mengolah sedemikian rupa materi yang disampaikan supaya dapat dipahami oleh masyarakat yang mendengarkannya.⁷⁴

Sirajul saat diwawancarai mengatakan:

Kalau tau materi ji inyampian te dari ji randah-randah beh helu, awi masyarakat itah tuh masih are ji ida katawan tentang agama.⁷⁵

Jadi menurut pendapat di atas hendaklah upaya seorang da'i harus tahu terlebih dahulu masyarakat atau audien yang dihadapi, sehingga dapat

⁷³ Wawancara dengan Udin di Puruk Cahu, 10 Oktober 2009.

⁷⁴ Wawancara dengan Nurpadli di puruk Cahu, 18 Oktober 2009.

⁷⁵ Wawancara dengan Sirajul di Puruk Cahu, 20 Oktober 2009.

menyampaikan pesan dakwah atau materi yang dapat dimengerti dan sesuai dengan tingkat pemahaman audien.

4. Metode

Dalam menghadapi masyarakat yang majemuk hendaklah seorang da'i, muballigh betul-betul memahami audien sehingga metode apa yang cocok untuk digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.

Menurut MA saat diwawancarai mengatakan:

“Dalam berdakwah kita bukan hanya menggunakan satu metode saja, tapi kalau bisa hendaklah disesuaikan dengan audien yang dihadapi.⁷⁶

AZ saat diwawancarai mengatakan:

“Seorang da'i tu harus bisa maamalkan apa yang disampaikan, kalau kada orang kada tapi maهرانinya.⁷⁷

Supaya masyarakat yang menjadi mad'u bisa menghormati dan mendengarkan apa yang disampaikan, maka seorang da'i berupaya untuk menggabungkan dua metode yaitu metode bil lisan dan metode bil hal. Sehingga masyarakat dapat mengikutinya, karena da'inya yang terlebih dahulu mengamalkan apa yang mau dia sampaikan.

5. Media

Komponen lain yang juga mendukung untuk meningkatkan lagi perkembangan dakwah adalah media, apalagi menyampaikan dakwah dalam

⁷⁶ Wawancara dengan Mislan Abrory di Puruk Cahu 31 Oktober 2009.

⁷⁷ Wawancara dengan A. Zaini di Puruk Cahu, 10 Oktober 2009.

lingkup yang luas, tentunya membutuhkan media. Berbagai macam media dapat digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah misalnya seperti radio, televisi, internet dan juga elektronik lainnya.

H. Sulaiman saat diwawancara mengatakan:

Media memang diperlukan dalam menyampaikan pesan dakwah, terutama bagi mereka yang berada di pedalaman atau di dalam hutan dapat melihat dan mendengarkan ceramah agama melalui radio atau televisi.⁷⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh NP saat diwawancarai mengatakan:

Memang betul bahwa media seperti radio dan televisi memang sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan dakwah termasuk juga penguat suara terlebih lagi listrik, karena kalau listrik mati maka yang lainnya tidak dapat hidup.⁷⁹

Untuk meningkatkan lagi perkembangan dakwah maka da'i juga harus menguasai media dan memanfaatkannya untuk berdakwah, dan faktor pendukung atau penghambatnya adalah listrik, dalam hal ini pemerintah juga sangat berperan dalam berkembang tidaknya dakwah ditempat tersebut.

6. Dana

Dalam setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar kalau didukung dengan dana yang besar pula, jadi untuk meningkatkan lagi perkembangan

⁷⁸ Wawancara dengan Sulaiman di Puruk Cahu, 09 Oktober 2009.

⁷⁹ Wawancara dengan Nurpadli di Puruk Cahu, 21 Oktober 2009.

dakwah juga membutuhkan dana, karena kalau tidak didukung oleh dana tidak akan berjalan lama atau bahkan tidak terlaksana.

Amir Hasan Lc mengatakan saat diwawancarai:

Memang betul dana sangat dibutuhkan, apalagi kalau kita memanggil da'i, muballigh yang jauh atau di luar daerah, maka membutuhkan dana yang besar. Pernah saya mengusulkan untuk mendatangkan da'i dari luar, namun karena tidak ada dana sehingga tidak jadi.⁸⁰

Sedangkan menurut Jidin saat diwawancarai mengatakan:

Kalau masalah dana sabujur eh itah hituh mangatbeh kalau masyarakat paham, apalagi akan hapa mawi kegiatan keislaman.⁸¹

Jadi untuk dana selain yang diperoleh dari masyarakat, orang-orang kaya yang menjadi donator dan pemerintahan, tetapi juga dari proposai-proposal yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang ada di daerah tersebut, atau dengan dana yang ada dapat dikelola untuk menambah dana tersebut.

Untuk meningkatkan perkembangan dakwah dimana saja, terutama di Puruk Cahu, hendaklah meningkatkan terlebih dahulu unsur-unsur atau komponen-komponen dakwah, baik da'inya, mad'u, materi, metode, media dan juga dana. Maka kalau komponen dakwah sudah meningkat dengan sendirinya dakwah Islamiyah juga meningkat.

⁸⁰ Wawancara dengan Amir Hasan di Puruk Cahu, 12 Oktober 2009.

⁸¹ Wawancara dengan Jidin di Puruk Cahu, 10 Oktober 2009.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dalam Bab IV yang sudah dibahas dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk problematika dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu sudah pasti ada. Problem atau permasalahan yang timbul menyangkut beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya da'i, juru dakwah atau muballighnya. Audien atau jama'ah kurang antusias, materinya kurang menarik, metode dialog dan tanya jawab belum berjalan dengan baik, medianya kurang dimanfaatkan, dananya minim, karena kurangnya kesadaran masyarakat dan juga penunjang lainnya masih kurang.
2. Upaya atau solusi untuk mengatasi problematika atau permasalahannya adalah meningkatkan lagi koordinasi dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan organisasi-organisasi Islam, menghidupkan lagi majelis-majelis ta'lim yang dibina oleh ulama yang didukung oleh umaro dan agniya (orang-orang kaya). Muballighnya ditambah dengan adanya pengkaderan, untuk mad'u diharapkan bisa menghadiri ceramah, materi yang disampaikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, metode hendaklah digabungkan antara bil hal dengan bil lisan, media yang ada agar dapat di manfaatkan dengan baik, untuk mendapatkan dana yang lebih besar dibutuhkan kesadaran masyarakat.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada ulama, da'i, muballigh atau juru dakwah tetap menyampaikan pesan-pesan dakwahnya sebagai pengganti para Nabi dan Rasul dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi mad'u.
2. Kepada pemerintah terutama pemerintah daerah Murung Raya hendaklah memperhatikan dan memberikan dukungan dan meningkatkan kerjasama kepada para ulama, da'i, muballigh atau juru dakwah baik materil maupun non materil, karena pemerintah memang mempunyai kewajiban sebagai orang-orang yang diamanahkan tanggung jawab oleh rakyat, misalnya seperti departemen agama.
3. Kepada masyarakat selaku objek atau audien hendaklah menggunakan kesempatan tersebut untuk menimba ilmu pengetahuan agama Islam. Kita juga harus menyadari bahwa yang namanya berdakwah bukan hanya tugas atau kewajiban ulama, da'i, muballigh atau juru dakwah saja, melainkan merupakan tanggung jawab kita semua yang memeluk dan mengaku beragama Islam.
4. Diharapkan juga kepada masyarakat untuk meluangkan waktunya untuk berhadir dan mendengarkan majelis-majelis ta'lim dan juga menghormati orang yang menyampaikan ilmu tersebut, dan kesadarannya juga untuk menyisihkan hartanya untuk kelancaran dan peningkatan perkembangan dakwah Islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khairil dkk., *Kedatangan Islam di Bumi Tambun Bungai*, Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2005.
- Anshary, M. Isa., *Mujahid Dakwah*, Bandung: CV. Dipanegoro, 1995.
- Arifin, Muhammad., *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Anshari, M. Hafi., *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya: Alumni, 2005.
- CD. "Al-Muwsu'ah Al-Hadits An-Nabawi Asy-Syarif, Shahih Al-Bukhari, kitab Al-Anbiya.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2002.
- Didjaja, Mustofa., *Pengembangan Manajemen Dakwa Dalam Pembangunan Masa Depan*, Jakarta: Pusat Majelis Dakwah Islamiyah, 1996.
- Hasjmy, Ali., *Dustur Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- <http://isparmo.blogspot.com/search/label/problematika%20umat> (onlin 27/08/2009).
- Helmy, Masdar., *Problematika Da'wah Islam dan Pedoman Muballigh*, Semarang : C.V. Tohaputra, 1969.
- Imam Abi Husein Muslim Ibnu Hajjaj, *Terjemahan Shahih Muslim jilid 1*, penerjemah Adib Bisri Musthofa, Semarang: CV. As Syifa', 1992.
- Kriyantono, Rachmat., *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Moleong, J. Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.

- Munsiy, Abdul Kadir., *Metode Diskusi dalam Da'wah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.
- Masy'ari, Anwar., *Studi Tentang Ilmu Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- M. Subana dan Sudrajad, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Pustaka Setia, 2001.
- Natsir, Mohammad., *Fiqhud Da'wah*, Jakarta: Media Da'wah, 2000.
- Noorhidayah, "Problematika Pelaksanaan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Teweh Tengah Barito Utara", *Skripsi*, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2003.
- Pemerintahan Kabupaten Murung Raya, *Selayang Pandang Kabupaten Murung Raya Membangun Menuju Kabupaten Otonom yang Mandiri, Maju dan Sejahtera*, Purukcahu. Cahu: Pemkab MURA, 2002.
- Pranggono, Bambang., *Mozaik Dakwah*, Bandung : Khasanah Intelektual, 2006.
- Qodir, Abdul., *Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kancah*, Palangka Raya: Tanpa penerbit, 1999.
- Rafi'udin dan Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Syukir, Asmuni., *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Sastrapradja, Muhammad., *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1991.
- Shaleh, A. Rosyad., *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993.
- Siddiq, Syamsuri., *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Bandung: Al-Ma'rif, 1992.
- Yani, Ahmad., *Menuju Umat Terbaik*, Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 1996.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Perkembangan Dakwah Islamiyah di Puruk Cahu.
2. Kondisi Masyarakat Puruk Cahu dilihat dari keadaan penduduk, mata pencaharian, agama dan tempat ibadah, nama-nama majelis ta'lim, nama-nama juru dakwah.
3. Upaya Masyarakat Puruk Cahu dalam mengatasi problematika perkembangan dakwah Islamiyah.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk muballigh/ juru dakwah

1. Bagaimanakan perkembangan dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu baik secara umum dan khusus?
2. Bagaimanakah perkembangan dakwah Islamiyah dilihat dari segi komponen-komponen dakwah seperti: da'i, muballigh, mad'u (audien), materi, metode, media dan dana?
3. Apa saja problematika atau permasalahan dalam perkembangan dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu?
4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh seorang juru dakwah untuk meningkatkan lagi perkembangan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan dakwah?

B. Untuk ketua MUI dan DEPAG Murung Raya

1. Bagaimanakan perkembangan dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu baik secara umum dan khusus?
2. Bagaimanakah perkembangan dakwah Islamiyah dilihat dari segi komponen-komponen dakwah seperti: da'i, muballigh, mad'u, materi, metode, media dan dana?

3. Apa saja problematika atau permasalahan dalam perkembangan dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu?
4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh MUI, DEPAG untuk meningkatkan lagi perkembangan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan dakwah?

C. Untuk masyarakat

1. Bagaimanakan perkembangan dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu baik secara umum dan khusus?
2. Bagaimanakah perkembangan dakwah Islamiyah dilihat dari segi komponen-komponen dakwah seperti: da'i, muballigh, mad'u, materi, metode, media dan dana?
3. Apa saja problematika atau permasalahan dalam perkembangan dakwah Islamiyah yang ada di Puruk Cahu?
4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh MUI, DEPAG untuk meningkatkan lagi perkembangan dakwah Islamiyah di Puruk Cahu?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan dakwah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis.
2. Demografis, meliputi keadaan penduduk, pekerjaan, jumlah penduduk, agama dan tempat ibadah.
3. Nama-nama juru dakwah atau da'I yang melaksanakan dakwah
4. Data majelis ta'lim yang ada di Puruk Cahu.
5. Nama-nama informan dari ketua Majelis Ulama Indonesia Murung Raya (MUI), kepala kantor Departemen Agama Murung Raya (DEPAG), jama'ah Majelis Ta'lim Puruk Cahu dan juga masyarakatnya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PENULIS

1. Nama Lengkap : **TASRIPUDIN**
2. TTL : Puruk Cahu, 05-10-1983
3. Jenis kelamin : laki-laki
4. Alamat : Puruk Cahu Jl. Merdeka (lanting), RT I/RW 02
kabupaten Murung Raya kecamatan Murung
kelurahan Beriwit.
5. Riwayat Pendidikan : a. SDN Beriwit 3 Puruk Cahu
b. Madrasah Muhammadiyah Puruk Cahu
c. MTs Puruk Cahu (PPKP)
d. MA Puruk Cahu (PPKP)
e. Pondok Pesantren Yasin Muara Teweh
f. STAIN Palangka Raya

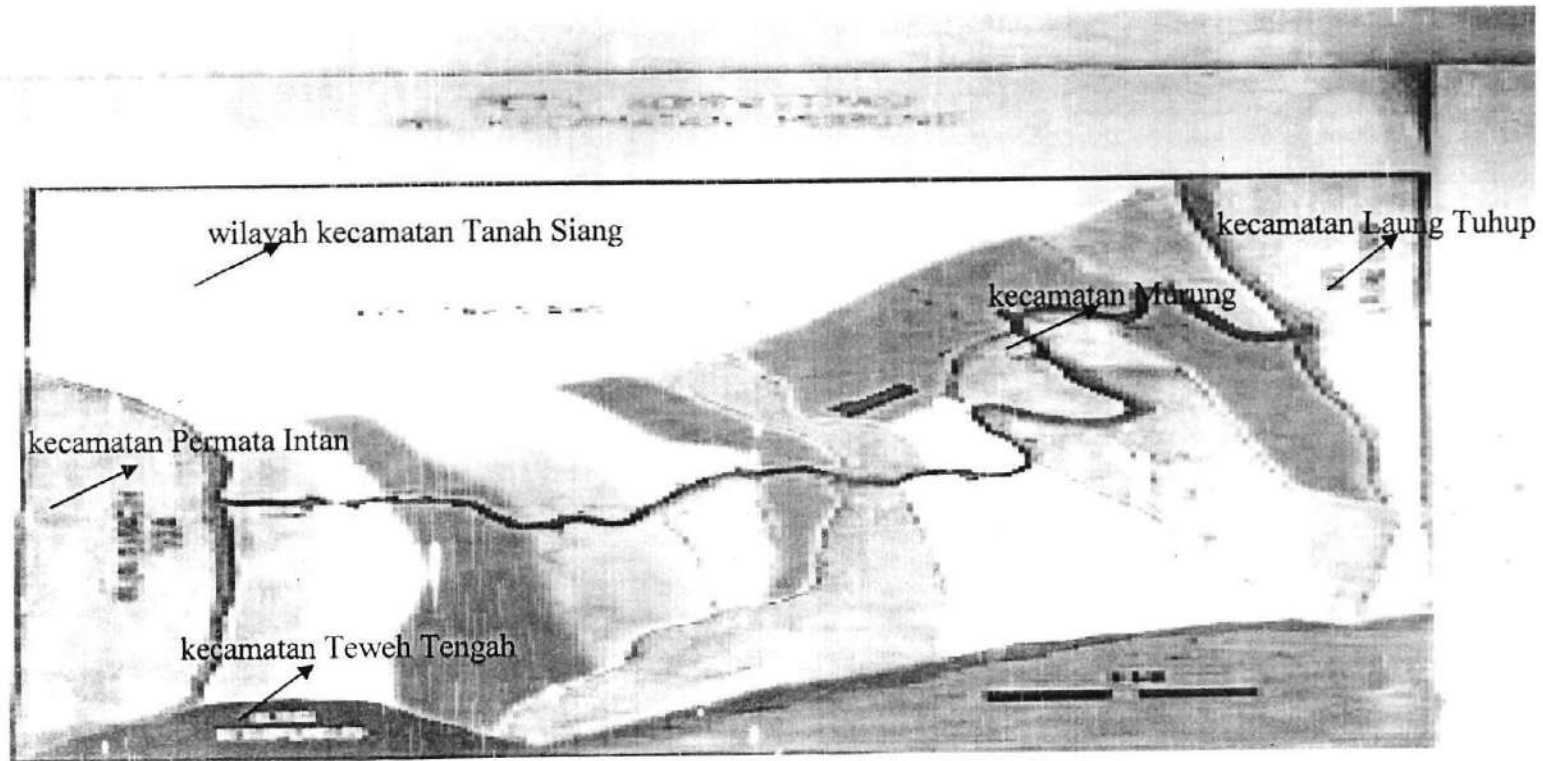
B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : H. TADJIDIN NOOR (*Alm*)
2. Nama Ibu : Hj. SITI NORBAINAH
3. Nama Saudara : ZAINAL ABIDIN

NAMA-NAMA INFORMAN

1. H. Sulaiman B.A Jl. Merdeka
2. Amir Hasan Lc Pengasuh Pondok Pesantren Karya Pembangunan
3. Nina Narly Jl. Merdeka
4. H. Udin Jl. Redakan
5. Sirajul Jl. Merdeka
6. Jidin Jl. Merdeka
7. Ansaruddin Jl. Pelajar
8. Ust. Saubari Pengasuh Pondok Pesantren Nailul Autar

PETA ADMINISTRASI WILAYAH KECAMATAN MURUNG



LAMPIRAN FOTO-FOTO PENGAJIAN MAJELIS TA'LIM PURUK CAHU



Pengajian Majelis Ta'lim di langgar Nurul Falah pasar lama, da'i / juru dakwah yang sedang menyampaikan pesan dakwah dan jama'ah yang sedang khusus mendengarkan.



Pengajian Majelis Ta'lim Nurul Falah yang dihadiri oleh +- 13 orang jama'ah.



Jama'ah Majelis Ta'lim Mesjid Attaqwa, da'I / juru dakwah yang sedang menyampaikan pesan dakwah dan jama'ah yang sedang khusus mendengarkan saat pengajian yang dilaksanakan sesudah shalat Magrib.



Majelis Ta'lim Mesjid Attaqwa setelah selesai pengajian para jama'ah selalu bersalaman dengan juru dakwahnya dan juga kepada sesama jama'ah. Majelis Ta'lim yang cuma dihadiri +- 20 orang



1. Gedung DPR dan DPRD di Jakarta. Gedung DPR dan DPRD di Jakarta. Gedung DPR dan DPRD di Jakarta. Gedung DPR dan DPRD di Jakarta.



2. Gedung DPR dan DPRD di Jakarta. Gedung DPR dan DPRD di Jakarta. Gedung DPR dan DPRD di Jakarta. Gedung DPR dan DPRD di Jakarta.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PUSAT PELAYANAN BAHASA

Alamat :Jalan G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya 73112 Telp.
(0536) 3239447-3226356-3221438 Fax. 3222105

SURAT KETERANGAN
No. /PPB-STAIN/XII/2009


Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pusat Pelayanan Bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya menerangkan bahwa abstrak atas:

Nama : TASRIPUDIN
NIM : 0503110102
Jurusan/Prodi : DAKWAH

telah diperiksa dan direvisi guna memenuhi persyaratan ujian skripsi dengan judul: *PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAMIAH DI PURUK CAHU KABUPATEN MURUNG RAYA*

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, Desember 2009
Kepala Pusat Pelayanan Bahasa,


Drs. H. Abdul Qadir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 001



DEPARTEMEN AGAMA RI
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447/26356 Fax 22105 Palangka Raya 73112

Nomor : 17/DAK/IV/2009

Palangka Raya, 7 Mei 2009

Lamp. : -

Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Saudara TASRIPUDIN
di-
Palangka Raya

Dengan hormat,

Untuk memperlancar proses penyusunan skripsi sebagai syarat meraih gelar sarjana, maka setelah kami membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul dan desain proposal skripsi yang diajukan oleh saudara TASRIPUDIN NIM. 050 311 0102 dengan judul :

**” PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAMIYAH DI PURUK CAHU
KABUPATEN MURUNG RAYA ”**

Dengan ini kami menunjuk sekaligus menetapkan pembimbing skripsi Saudara sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. Drs.H.Jirhanuddin,M.Ag | sebagai Pembimbing I |
| 2. Siti Zainab,MA | sebagai Pembimbing II |

Demikian untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan Dakwah,

Dra.Hj.Rahmaniar,M.Si
NIP. 19540630 198103 2 301

Tembusan kepada YTH ::

1. PK I STAIN Palangka Raya;
2. Drs.H.Jirhanuddin,M.Ag (Pembimbing I)
3. Siti Zainab,MA (Pembimbing II)

Palangka Raya, 25 Juli 2009

Hal : **Mohon Diseminarkan
Proposal Skripsi**

Kepada,
Yth. **Ketua Panitia Seminar
Propsal Skripsi**
di-
Palangka Raya

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **TASRIPUDIN**
NIM : 050 311 0102
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : **PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAMİYAH DI
PURUK CAHU KABUPATEN MURUNG RAYA
TAHUN 2002-2009**
Pembimbing : 1. Drs. H. Jirhanuddin, M. Ag
2. Siti Zainab, MA

Dengan ini mengajukan kepada ketua panitia Seminar Proposal Skripsi untuk dapat diperkenankan mengikuti Seminar Proposal Skripsi.

Bersama ini saya lampiran 8 (delapan) eksemplar Proposal Skripsi saya.

Demikian atas perhatian dan kesediaan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

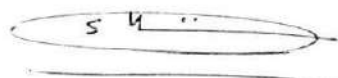
Wassalamu'alaikum.

Mengetahui
Pembimbing I,



Drs. H. Jirhanuddin, M. Ag
NIP. 19591009 198903 1 002

Pemohon,



TASRIPUDIN
NIM. 050 311 0102

**PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI STAIN
PALANGKA RAYA**

CATATAN HASIL SEMINAR

Penyaji/NIM : **TASRIPUDIN / 050 311 0102**
Jurusan / Prodi : **Dakwah / KPI**
Judul : **PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAMIYAH DI PURUK
CAHU KABUPATEN MURUNG RAYA TAHUN 2002-
2009**
Penanggung Utama : **HARLES ANWAR, M.Si**
Pembimbing : **1. Drs. H. JIRHANUDDIN, M.Ag**
2. SITI ZAINAB, MA

CATATAN HASIL SEMINAR:

1. Hal 1 (61,767%) dibuat sumber datanya
2. Hal 1 riwayat hadist harus dibuat
3. Footnote diperbaiki
4. Tulisan diperbaiki contoh "islam" huruf i harus huruf besar I
5. Rumusan masalah no 3 ditambah tempatnya
6. Hal 8 sumber data harus dibuat
7. Daftar isi pengetikan diperbaiki
8. Kriteria muballigh harus dibuat
9. Hal 13 pengertian perkembangan ditambah
10. Deskripsi teoritik pengertian problematika ditambah
11. Komponen-komponen dakwah disingkat saja
12. Hal 30 poin 6 lebih dirinci
13. Subjek penelitian kurang jelas
14. Daftar pustaka diperbaiki

Palangka Raya, 18-08-2009

Moderator



MULHIMAH, S.Ag

NIP. 19750713 200312 2002



**PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PALANGKA RAYA**

Jl.G.Obos Komplek Islamic Center Tlp. (0536) 3239447/3226356 Fax. 3222105 Palangka Raya 73112

SURAT KETERANGAN

No: 029 /PAN-SPSM/SG/VIII/2009

Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, menerangkan bahwa :

N a m a : TASRIPUDIN
NIM : 050 311 0102
Jurusan / Prodi : DAKWAH/KPI
Judul Proposal : PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAMIYAH DI PURUK CAHU
KABUPATEN MURUNG RAYA TAHUN 2005-2009

Telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 18 Agustus 2009 di Ruang Aula STAIN Palangka Raya dengan Penanggung Utama : HARLES ANWAR,M.Si Moderator : MULHIMAH,S.Ag dan dinyatakan **lulus** dapat diterima sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Palangka Raya, 02 September 2009

PANITIA

Ketua,

ASMAWATI, M.Pd

NIP. 19750818 200003 2 003



Sekretaris,

DAKIR, MA

NIP.1972232 2003 1 002

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul : **PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAMİYAH DI PURUK
CAHU KABUPATEN MURUNG RAYA TAHUN 2005-2009**

Nama : **TASRIPUDIN**

NIM : 050 311 0102

Jurusan/Prodi : Dakwah/KPI

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka proposal dengan judul di atas dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.

Palangka Raya, 31 Agustus 2009

Menyetujui:

Pembimbing I



Drs. H. JIRHANUDDIN, M.Ag
NIP. 19591009 198903 1002

Pembimbing II



SITI-ZAINAB, MA
NIP. 19740616 200003 2001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah,



Dra. Hj. RAHMANIAR, M.SI
NIP. 19540630 198103 2001

Palangka Raya, 2 September 2009

Hal : **Mohon Izin Riset/Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua STAIN Palangka Raya
di –
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : TASRIPUDIN
NIM : 050 311 0102
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Dakwah
Program Studi : *Komunikasi Penyiaran Islam*
Alamat : Jl. G. Obos Komp. Islamic Centre No.150 A.

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapat izin riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya yang berjudul:

**PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAMIAH DI PURUK CAHU
KABUPATEN MURUNG RAYA TAHUN 2005-2009**

Tempat/Lokasi Penelitian: **Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu dari tanggal 9 September sampai dengan 9 November 2009.

Dan akan menggunakan metode:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenan Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Pembimbing I

Drs. H. JRRHANUDDIN, M. Ag
NIP. 19591009 198903 1002

Pemohon

TASRIPUDIN
NIM. 050 311 0102



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangkaraya 73112

Palangka Raya, 3 September 2009

Nomor : Sti.15.8/TL.00/ 1790 /2009.
Lampiran : 1 (Satu) Proposal.
Perihal : Mohon Ijin Observasi /Penelitian.

Kepada

Yth. Bupati Murung Raya
di -
Puruk Cahu

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya adalah membuat Skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Penelitian Lapangan kepada :

Nama : Tasripudin
NIM : 050 311 0102
Jurusan/Prodi : Dakwah / KPI
Jenjang : Strata 1 (S.1)
Lokasi Penelitian : Puruk Cahu Kab. Murung Raya
Judul Skripsi : " PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAMIYAH DI PURUK CAHU KABUPATEN MURUNG RAYA TAHUN 2005-2009 "
Metode : Observasi , wawancara dan Dokumentasi.
Waktu Pelaksanaan : 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 9 September s.d 9 Nopember 2009.

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan pertimbangan Bapak disampaikan terima kasih.

Subakar HM, M.Ag.
NIP. 19551231 198303 1 026

Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (Sebagai Laporan)
2. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN MURUNG RAYA

BADAN KESBANG POLITIK DAN LINMAS

Jalan Bina Praja Telp. / Fax. (0528) 31805 PURUK CAHU 73911

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/157IX/BKPL.MR/2009

- Membaca : 1. Surat dari Pembantu Ketua I Departemen Agama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya Nomor : St.15.8/TL.00/1740/2009 tanggal 3 September 2009, perihal Mohon Ijin Observasi/ Penelitian.
- Mengingat : 1. Keputusan Mendagri dan Otonomi Daerah Nomor 40 Tahun 2000 tentang Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah dan Pemerintah Daerah ;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 09 Tahun 1998 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Pembangunan Tanggal 09 Nopember 1983 ;
3. Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 42 Tahun 2002 tanggal 25 Pebruari 2002, tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah ;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Murung Raya Nomor 02 Tahun 2003 tentang Kewenangan Kabupaten Murung Raya sebagai Daerah Otonom (Lembaran Daerah Tahun 2003 Nomor 02 Seri C).

Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

N a m a : **TASRIPUDIN**
Nim : 050 311 0102
Jurusan/Prodi : Dakwah / KPI
Jenjang : Strata 1 (s.1)
Kegiatan : Observasi/ Penelitian
Judul Skripsi : **“PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAMIYAH DI PURUK CAHU KABUPATEN MURUNG RAYA TAHUN 2005-2009 “**
Metode : Observasi, wawancara dan Dokumentasi
Lokasi Penelitian : Puruk Cahu Kecamatan Murung
Waktu Penelitian : Terhitung sejak tanggal 9 September s/d 9 Nopember 2009.

- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan kegiatan tersebut harus melaporkan kedatangannya kepada Pemerintah Kecamatan di Lokasi Penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan tujuan kegiatan dimaksud.
3. Harus mentaati segala ketentuan yang berlaku dan kegiatan tersebut tidak boleh memberatkan bagi pemerintah daerah setempat.
4. Kepada instansi terkait dimohon bantuannya untuk kepentingan dan kelancaran kegiatan pendataan/penelitian dimaksud.
5. Hasil Penelitian agar dapat disampaikan kepada Bupati Murung Raya Cq. Kepala Badan Kesbang Politik dan Linmas Kabupaten Murung Raya di Puruk Cahu.

Dikeluarkan di : Puruk Cahu
Pada Tanggal : 1 Oktober 2009

Plt. KEPALA BADAN KESBANG POLITIK DAN LINMAS
KABUPATEN MURUNG RAYA,



Drs. BENG PETONY. W
PEMBINA UTAMA MUDA
Nip. 19600430 198903 1 004



PEMERINTAHAN KABUPATEN MURUNG RAYA
KECAMATAN MURUNG
KELURAHAN BERIWIT
JALAN MAKAM PAHLAWAN NO. 72 PURUK CAHU
TELP. (0528) – 31018

SURAT KETERANGAN
NOMOR. 261 / 474 – XI / PEM / 2009

Yang bertanda tangan di bawah ini LURAH BERIWIT menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : TASRIPUDIN
NIM : 050 311 0102
Tempat Tanggal Lahir : Puruk Cahu, 05 Oktober 1983
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Merdeka Rt. 02 / I Kel. Beriwit P.Cahu
Pekerjaan : Mahasiswa (STAIN Palangka Raya)
Jurusan / Prodi : Dakwah / KPI
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S.1)

Bahwa nama tersebut di atas benar - benar telah menjalani kegiatan observasi / penelitian yang berjudul :

Perkembangan Dakwah Islamiyah di Puruk Cahu, Kel. Beriwit, Kec. Murung, Kab. Murung Raya Tahun 2005 – 2009.

Yang dilaksanakan pada Tanggal 09 September s/d 09 Nopember 2009

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puruk Cahu, 02 Nopember 2009
LURAH BERIWIT,

ANDRI RAYA S, STP
NIP. 198302062001121007

Mengetahui,
PEMERINTAHAN KABUPATEN MURUNG RAYA
KECAMATAN MURUNG
KELURAHAN BERIWIT